



LAPORAN KEUANGAN AUDITED
BAGIAN ANGGARAN 055
TAHUN ANGGARAN 2022



BAGIAN ANGGARAN 055

LAPORAN KEUANGAN
KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL
TAHUN ANGGARAN 2022
(Audited)

Jalan Taman Suropati No. 2 Jakarta 10310

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas) adalah salah satu entitas pelaporan sehingga berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian PPN/Bappenas mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Diharapkan Laporan Keuangan ini dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kementerian PPN/ Bappenas. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta, Mei 2023

 Ditandatangani secara elektronik oleh:
MENTERI PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL /
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL
Suharso Monoarfa



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PERNYATAAN TELAH DIREVIU	1
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB.....	2
RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN	3
I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN.....	5
II. NERACA.....	6
III. LAPORAN OPERASIONAL	8
IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	9
V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	10
A. PENJELASAN UMUM.....	10
B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN	24
C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA	50
D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL.....	96
E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS.....	114
F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Satker Kementerian PPN/Bappenas TA 2022	13
Tabel 2	Penggolongan Kualitas Piutang.....	17
Tabel 3	Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap.....	20
Tabel 4	Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud	22
Tabel 5	Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja per 31 Desember 2022	24
Tabel 6	Rincian Anggaran per Program per 31 Desember 2022	24
Tabel 7	Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan per 31 Desember 2022.....	25
Tabel 8	Perbandingan Realisasi Pendapatan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	26
Tabel 9	Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2022	27
Tabel 10	Rincian Belanja Berdasarkan Program per 31 Desember 2022.....	28
Tabel 11	Rincian Belanja Berdasarkan Bagian Anggaran per 31 Desember 2022.....	29
Tabel 12	Perbandingan Realisasi Belanja per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	29
Tabel 13	Total Realisasi Hibah Langsung Luar Negeri Kas (Termasuk Belum Proses SPHL) per 31 Desember 2022	30
Tabel 14	Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan per 31 Desember 2021	31
Tabel 15	Perbandingan Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.....	32
Tabel 16	Belanja Penanganan Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022.....	32
Tabel 17	Realisasi Belanja Barang Penanganan Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022 .	33
Tabel 18	Realisasi Belanja Jasa Penanganan Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022	33
Tabel 19	Realisasi Belanja Perjalanan Dinas Penanganan Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022	34
Tabel 20	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Penanganan Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022	34
Tabel 21	Perbandingan Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.....	35
Tabel 22	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	36
Tabel 23	Kesalahan MAK Belanja Ekstrakomtable dan Penambahan Nilai dengan MAK Belanja Modal.....	37
Tabel 24	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.....	38

Tabel 25 Kesalahan MAK Penambahan Nilai dengan MAK Belanja Modal Gedung dan Bangunan	39
Tabel 26 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	40
Tabel 27 Matriks Capaian Kegiatan Champion Kementerian PPN/Bappenas Tahun 2022	46
Tabel 28 Perbandingan Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	50
Tabel 29 Rincian Pembagian Uang Persediaan Kartu Kredit Pemerintah (UP KKP) TA 2022	51
Tabel 30 Perbandingan Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	52
Tabel 31 Perbandingan Rincian Belanja Dibayar di Muka per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	53
Tabel 32 Rincian Data Karyasiswa.....	53
Tabel 33 Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.....	54
Tabel 34 Perbandingan Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	54
Tabel 35 Perbandingan Rincian Penyisihan Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.....	55
Tabel 36 Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih per 31 Desember 2022.....	55
Tabel 37 Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	56
Tabel 38 Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-BL TGR/TGR per 31 Desember 2022 ...	57
Tabel 39 Perbandingan Rincian Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 .	58
Tabel 40 Mutasi Persediaan.....	58
Tabel 41 Saldo Persediaan pada Satuan Kerja	59
Tabel 42 Mutasi Barang Konsumsi	60
Tabel 43 Mutasi Bahan untuk Pemeliharaan.....	61
Tabel 44 Mutasi Suku Cadang	62
Tabel 45 Mutasi Pita Cukai, Materai dan Leges	63
Tabel 46 Mutasi Tanah dan Bangunan untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat	64
Tabel 47 Mutasi Hewan dan Tanaman untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat	64
Tabel 48 Mutasi Peralatan dan Mesin untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat	65
Tabel 49 Mutasi Aset Lain-lain untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat.....	66
Tabel 50 Mutasi Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat	66

Tabel 51 Mutasi Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat	67
Tabel 52 Mutasi Bahan Baku	67
Tabel 53 Mutasi Persediaan Lainnya.....	68
Tabel 54 Perbandingan Tanah per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	69
Tabel 55 Mutasi Aset Tetap Berupa Tanah	69
Tabel 56 Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2022.....	70
Tabel 57 Perbandingan Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	72
Tabel 58 Mutasi Aset Tetap Berupa Peralatan dan Mesin.....	72
Tabel 59 Perbandingan Gedung dan Bangunan per 31 Desember.....	76
Tabel 60 Mutasi Transaksi Terhadap Gedung dan.....	76
Tabel 61 Perbandingan Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31.....	77
Tabel 62 Mutasi Transaksi Terhadap Jalan, Irigasi, dan.....	77
Tabel 63 Perbandingan Aset Tetap Lainnya per 31 Desember.....	78
Tabel 64 Rincian Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022	78
Tabel 65 Mutasi Saldo Aset Tetap Lainnya	79
Tabel 66 Perbandingan Konstruksi Dalam Pengerjaan.....	81
Tabel 67 Mutasi Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan.....	81
Tabel 68 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	82
Tabel 69 Perbandingan Kemitraan dengan Pihak Ketiga	83
Tabel 70 Perbandingan Aset Tak Berwujud per 31 Desember	84
Tabel 71 Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022	84
Tabel 72 Mutasi Saldo Aset Tak Berwujud.....	85
Tabel 73 Mutasi Saldo Aset Tak Berwujud dalam	87
Tabel 74 Perbandingan Aset Lain-Lain per 31 Desember.....	88
Tabel 75 Rincian Aset Lain-lain per 31 Desember 2022.....	88
Tabel 76 Mutasi Aset Lain-lain.....	89
Tabel 77 Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi.....	91
Tabel 78 Perbandingan Rincian Utang kepada Pihak	92
Tabel 79 Rincian Kegiatan Hibah dan Nilai yang belum	92
Tabel 80 Perbandingan Pendapatan Diterima Dimuka.....	94
Tabel 81 Perbandingan Uang Muka dari KPPN per 31	94
Tabel 82 Perbandingan Utang Jangka Pendek Lainnya.....	95
Tabel 83 Perbandingan Rincian Pendapatan Negara.....	96
Tabel 84 Perbandingan PNBPN Lainnya pada LO dan LRA.....	97
Tabel 85 Selisih nilai PNBPN Lainnya pada LO dan LRA.....	97

Tabel 86 Perbandingan Rincian Beban Pegawai per 31	98
Tabel 87 Selisih Nilai Beban Pegawai pada LO dan LRA	99
Tabel 88 Selisih Nilai Beban Pegawai pada LO dan LRA	99
Tabel 89 Perbandingan Rincian Beban Persediaan per	100
Tabel 90 Perbandingan Rincian Beban Persediaan pada	100
Tabel 91 Selisih nilai Beban Persediaan pada LO dan LRA	100
Tabel 92 Perbandingan Rincian Beban Barang dan Jasa	101
Tabel 93 Perbandingan Beban Barang dan Jasa pada LO dan LRA per 31 Desember 2022.	102
Tabel 94 Selisih nilai Barang dan Jasa pada LO dan LRA	103
Tabel 95 Perbandingan Rincian Beban Pemeliharaan	104
Tabel 96 Perbandingan Rincian Beban Pemeliharaan pada LO dan LRA per 31 Desember 2022.....	105
Tabel 97 Selisih Nilai Beban Pemeliharaan pada LO dan LRA per 31 Desember 2022	105
Tabel 98 Perbandingan Rincian Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	106
Tabel 99 Perbandingan Rincian Beban Perjalanan Dinas pada LO dan LRA per 31 Desember 2022.....	107
Tabel 100 Selisih Nilai Beban Perjalanan Dinas pada LO dan LRA per 31 Desember 2022.	107
Tabel 101 Perbandingan Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.....	108
Tabel 102 Perbandingan Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	108
Tabel 103 Perbandingan Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	109
Tabel 104 Perbandingan Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar.....	109
Tabel 105 Perbandingan Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar pada LO dan LRA per 31 Desember 2021	109
Tabel 106 Realisasi Beban Pelepasan Aset Non Lancar	110
Tabel 107 Perbandingan Beban Pelepasan Aset Non Lancar antara LO dan LRA per 31 Desember 2022	110
Tabel 108 Perbandingan Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.....	111
Tabel 109 Perbandingan Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya pada LO dan LRA per 31 Desember 2022.....	112
Tabel 110 Selisih Nilai Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	112
Tabel 111 Perbandingan Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya.....	113
Tabel 112 Perbandingan Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya antara LO dan LRA	

per 31 Desember 2022	113
Tabel 113 Rincian Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas.....	114
Tabel 114 Rincian Koreksi Nilai Persediaan Per Satker	115
Tabel 115 Rincian Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi.....	116
Tabel 116 Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	116
Tabel 117 Rincian Koreksi Lain-Lain Berdasarkan Satker	116
Tabel 118 Transaksi Antar Entitas	117
Tabel 119 Rincian Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL) per Satker	118
Tabel 120 Rincian Diterima dari Entitas Lain (DDEL) per Satker.....	119
Tabel 121 Rincian Transfer Keluar per Satker	119
Tabel 122 Rincian Pengesahan Hibah Langsung per Satker	120
Tabel 123 Daftar Hibah Langsung Sudah Disahkan per 31 Desember 2022.....	121
Tabel 124 Rincian Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung per Satker	122
Tabel 125 Informasi Pandemi Covid-19.....	125
Tabel 126 Program dan Kegiatan yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting	126

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2022.....	28
----------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

I. LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN

1. Daftar Kas di Bendahara Pengeluaran;
2. Daftar Kas Lainnya dan Setara Kas;
3. Laporan Realisasi Anggaran Belanja;
4. Daftar Realisasi Belanja Hibah sudah disahkan dan belum disahkan;
5. Belanja Dibayar Dimuka (*Prepaid*);
6. Pendapatan Yang Masih Harus Diterima;
7. Daftar Piutang Bukan Pajak;
8. Daftar Rincian Persediaan;
9. Laporan Barang Milik Negara;
10. Daftar Barang Milik Negara Yang Rusak Berat;
11. Daftar Utang Kepada Pihak Ketiga;
12. Daftar Pendapatan Diterima Dimuka;
13. Daftar Pinjaman dan Hibah;
14. Daftar Rekening Pemerintah dan Rekening Lainnya;
15. Neraca Percobaan;
16. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan;
17. Daftar Realisasi Satuan Kerja Pusat;
18. Daftar Realisasi Dana Dekonsentrasi;
19. Laporan Monitoring Penyelesaian Tindak Lanjut Pemerintah Terhadap Temuan Pemeriksaan BPK Atas LKKL TA 2021;
20. Rencana Tindak Pemerintah Terhadap Temuan Pemeriksaan BPK Atas LKKL TA 2021;
21. Ikhtisar Laporan Keuangan Unit Badan Lainnya Bagian Satker;
22. Pernyataan Tanggung Jawab Unit Badan Lainnya Bagian Satker;
23. Daftar Tuntutan Hukum Pemerintah;
24. Daftar Barang Persediaan Yang Tidak dikuasai

II. LAPORAN KINERJA KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS TAHUN 2022

PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAPORAN KEUANGAN KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
NASIONAL/BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL
TAHUN ANGGARAN 2022

Kami telah mereviu Laporan Keuangan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas) untuk Tahun Anggaran 2022 Bagian Anggaran 055 berupa Neraca per tanggal 31 Desember 2022, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Reviu atas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Semua informasi yang dimuat dalam laporan keuangan adalah penyajian manajemen Kementerian PPN/Bappenas.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas mengenai akurasi, keandalan, dan keabsahan informasi, serta kesesuaian pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Reviu mempunyai ruang lingkup yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan lingkup audit yang dilakukan sesuai dengan peraturan terkait dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak memberi pendapat semacam itu.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat perbedaan yang menjadikan kami yakin bahwa laporan keuangan yang kami sebutkan di atas tidak disajikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait.

Jakarta, 12 Mei 2023

Plt. Inspektur Utama



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas) yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, 15 Mei 2023

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional



Suharso Monoarfa

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Kementerian PPN/Bappenas Tahun Anggaran 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintah. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada Tahun Anggaran 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp4.231.055.866,00 atau mencapai 382,73% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.105.482.000,00.

Realisasi Belanja Negara pada Tahun Anggaran 2022 adalah sebesar Rp1.360.283.511.168,00 atau mencapai 96,82% dari alokasi anggaran sebesar Rp1.407.824.439.000,00.

II. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022. Nilai Aset pada 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp2.575.997.129.038,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp21.161.103.760,00; Aset Tetap (Netto) sebesar Rp1.916.001.251.825,00; Piutang Jangka Panjang (Netto) sebesar Rp0,00, dan Aset Lainnya (Netto) sebesar Rp638.834.773.453,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp5.805.197.320,00 dan Rp2.570.191.931.718,00.

III. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp518.048.986,00 sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp2.481.813.649.320,00 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai (Rp2.481.295.600.334,00).

Surplus Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp1.596.727.729,00 dan Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar (Rp2.479.698.872.605,00).

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp2.616.752.766.312,00. Mutasi selama Tahun Anggaran 2022 terdiri dari Defisit-LO sebesar (Rp2.479.698.872.605,00), koreksi-koreksi senilai Rp397.578.331 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp2.432.740.459.680,00. Sehingga Ekuitas per 31 Desember 2022 adalah senilai Rp2.570.191.931.718,00.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam Penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun Anggaran 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2022 DAN
31 DESEMBER 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Desember 2022		% thd Angg	31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi		Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	1.105.482.000	4.231.055.866	382,73	3.335.323.238
JUMLAH PENDAPATAN		1.105.482.000	4.231.055.866	382,73	3.335.323.238
BELANJA					
Belanja Operasi	B.2				
Belanja Pegawai	B.3	168.031.952.000	165.929.906.199	98,75	156.204.617.613
Belanja Barang	B.4	1.170.162.338.000	1.131.445.881.553	96,69	921.764.539.731
Belanja Modal	B.5	69.630.149.000	62.907.723.416	90,35	78.598.350.693
JUMLAH BELANJA		1.407.824.439.000	1.360.283.511.168	96,62	1.156.567.508.037

Jakarta, 15 Mei 2023

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Nasional



Suharso Monoarfa

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

II. NERACA

KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	86.480.178	73.005.701
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.2	6.451.796.648	3.680.626.556
Belanja Dibayar di Muka (<i>prepaid</i>)	C.3	9.175.159.681	26.159.329.931
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	C.4	19.921.761	21.401.210
Piutang PNPB	C.5	387.458.529	-
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.6	-	-
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)	C.7	-	-
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - BL TGR/TGR	C.8	-	-
Piutang dari KUN		-	-
Persediaan	C.9	5.040.286.963	4.700.405.446
Persediaan yang Belum Diregister		-	-
Jumlah Aset Lancar		21.161.103.760	34.634.768.844
ASET TETAP			
Tanah	C.10	1.541.450.676.000	1.541.450.676.000
Peralatan dan Mesin	C.11	556.330.359.346	494.470.079.873
Peralatan dan Mesin Belum Diregister		-	-
Gedung dan Bangunan	C.12	164.832.130.947	161.997.391.722
Gedung dan Bangunan Belum Diregister		-	-
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.13	9.680.035.510	6.197.314.170
Aset Tetap Lainnya	C.14	105.861.619.589	106.960.367.956
Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)	C.15	-	19.016.500.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.16	(462.153.569.567)	(378.618.879.326)
Aset Tetap yang Belum Diregister		-	-
Jumlah Aset Tetap		1.916.001.251.825	1.951.473.450.395

II. NERACA

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021
PIUTANG JANGKA PANJANG			
Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/ TGR)	C.17	-	-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jangka Panjang	C.18	-	-
Jumlah Piutang Jangka Panjang		-	-
ASET LAINNYA			
Kemitraan Dengan Pihak ketiga	C.19	490.209.375.000	490.209.375.000
Aset Tak Berwujud	C.20	109.750.656.427	101.310.171.102
Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan	C.21	-	-
Aset Lain-Lain	C.22	98.199.284.462	105.437.090.556
Aset Lainnya yang Belum Diregister		-	-
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.23	(59.324.542.436)	(57.213.083.673)
Jumlah Aset Lainnya		638.834.773.453	639.743.552.985
JUMLAH ASET		2.575.997.129.038	2.625.851.772.224
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Ulang kepada Pihak Ketiga	C.24	5.567.211.682	8.968.540.875
Ulang Yang Belum Ditagihkan	C.25	-	-
Hibah Yang Belum Disahkan	C.26	-	-
Pendapatan Diterima Dimuka	C.27	151.505.460	57.459.336
Uang Muka dari KPPN	C.28	86.480.178	73.005.701
Ulang Jangka Pendek Lainnya	C.29	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		5.805.197.320	9.099.005.912
JUMLAH KEWAJIBAN		5.805.197.320	9.099.005.912
EKUITAS			
Ekuitas	C.30	2.570.191.931.718	2.616.752.766.312
JUMLAH EKUITAS		2.570.191.931.718	2.616.752.766.312
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.575.997.129.038	2.625.851.772.224

Jakarta, 15 Mei 2023

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Nasional



Suharso Monoarfa

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

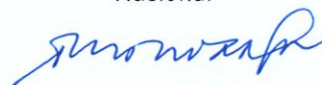
**KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2022
DAN 31 DESEMBER 2021**

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak	D.1	518.048.986	519.410.193
JUMLAH PENDAPATAN		518.048.986	519.410.193
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	167.916.767.042	157.174.178.897
Beban Persediaan	D.3	12.955.604.504	11.343.931.892
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.844.308.256.614	1.351.662.095.304
Beban Pemeliharaan	D.5	27.360.653.800	23.727.944.458
Beban Perjalanan Dinas	D.6	317.319.909.210	166.344.609.514
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.7	17.114.876.892	50.833.418.800
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8	94.837.581.258	85.992.372.531
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9	-	-
JUMLAH BEBAN		2.481.813.649.320	1.847.078.551.396
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-2.481.295.600.334	-1.846.559.141.203
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
SURPLUS/(DEFISIT) PELEPASAN ASET NON LANCAR			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10	1.752.180.822	351.698.999
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.11	191.000.000	446.023.636
Jumlah Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar		1.561.180.822	-94.324.637
SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.12	123.364.939.779	1.668.705.806
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.13	123.329.392.872	1.259.194.546
Jumlah Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		35.546.907	409.511.260
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		1.596.727.729	315.186.623
SURPLUS /DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		-2.479.698.872.605	-1.846.243.954.580
POS LUAR BIASA			
Beban Luar Biasa	D.14	-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		-2.479.698.872.605	-1.846.243.954.580

Jakarta, 15 Mei 2023

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Nasional



Suharso Monoarfa

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

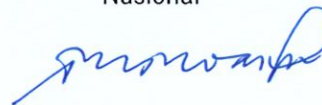
**KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2022
DAN 31 DESEMBER 2021**

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
EKUITAS AWAL	E.1	2.616.752.766.312	2.659.028.591.533
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(2.479.698.872.605)	(1.846.243.954.580)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI			
EKUITAS	E.3	397.578.331	(1988.988.723)
Kebijakan/Kesalahan Mendasar			
Penyesuaian Nilai Aset	E.3.1	-	-
Koreksi Nilai Persediaan	E.3.2	332.221.850	16.861.900
Koreksi atas Reklasifikasi	E.3.3	(18.057.850)	(920.000)
Selisih Revaluasi Aset	E.3.4	-	-
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	E.3.5	83.444.331	(2.016.248.984)
Koreksi Lain-lain	E.3.6	-	1131.361
JUM LAH		397.578.331	(1988.988.723)
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	2.432.740.459.680	1.805.957.118.082
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		(46.560.834.594)	(42.275.825.221)
EKUITAS AKHIR	E.5	2.570.191.931.718	2.616.752.766.312

Jakarta, 15 Mei 2023

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Nasional



Suharso Monoarfa

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

*Profil &
Kebijakan
Teknis*

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Kementerian PPN/Bappenas

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2015 tentang Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan dan penetapan kebijakan di bidang perencanaan pembangunan nasional, strategi pembangunan nasional, arah kebijakan sektoral, lintas sektor, dan lintas wilayah, serta kerangka ekonomi makro yang mencakup gambaran perekonomian secara menyeluruh termasuk arah kebijakan fiskal, kerangka regulasi, kelembagaan, dan pendanaan;
2. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan dan penganggaran pembangunan nasional;
3. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional;
4. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional; dan
5. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Badan Perencanaan Pembangunan Nasional sebagaimana diubah dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tanggal 29 Februari 2016, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Pengkajian, pengoordinasian, dan perumusan kebijakan di bidang perencanaan pembangunan nasional, strategi

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

pembangunan nasional, arah kebijakan sektoral, lintas sektor, dan lintas wilayah, kerangka ekonomi makro nasional dan regional, rancang bangun sarana dan prasarana, kerangka regulasi, kelembagaan, dan pendanaan, serta pemantauan, evaluasi, dan pengendalian pelaksanaan pembangunan nasional;

2. Pengoordinasian dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan perencanaan dan penganggaran pembangunan nasional dan penyiapan rancang bangun sarana dan prasarana;
3. Penyusunan rencana pembangunan nasional secara holistik integratif dalam penetapan program dan kegiatan Kementerian/ Lembaga/ Daerah;
4. Pengoordinasian dan pengendalian rencana pembangunan nasional dalam rangka sinergi antara rencana kerja pemerintah dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja negara;
5. Penyusunan rancangan anggaran pendapatan dan belanja negara bersama-sama dengan Kementerian Keuangan;
6. Pengoordinasian peluncuran dan percepatan pelaksanaan rencana pembangunan nasional;
7. Pemantauan, evaluasi, dan pengendalian atas pelaksanaan rencana pembangunan nasional;
8. Pengoordinasian, fasilitasi, dan pelaksanaan pencarian sumber- sumber pembiayaan dalam dan luar negeri, serta pengalokasian dana untuk pembangunan bersama-sama instansi terkait;
9. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BAPPENAS;
10. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi di lingkungan BAPPENAS;
11. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BAPPENAS; dan
12. Pelaksanaan pengawasan atas pelaksanaan tugas di BAPPENAS.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 03 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian PPN/ Bappenas, dalam melaksanakan tugasnya Menteri PPN/Kepala Bappenas dibantu oleh Sekretariat Kementerian/Sekretariat Utama, Staf Ahli, Inspektorat Utama,

dan Deputi yang masing-masing membidangi bidang-bidang tertentu, serta Pusat.

Susunan Organisasi Kementerian PPN/Bappenas terdiri atas:

1. Sekretariat Kementerian/Sekretariat Utama;
2. Deputi Bidang Ekonomi;
3. Deputi Bidang Pengembangan Regional;
4. Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam;
5. Deputi Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan;
6. Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan;
7. Deputi Bidang Sarana dan Prasarana;
8. Deputi Bidang Politik, Hukum, Pertahanan dan Keamanan;
9. Deputi Bidang Pendanaan Pembangunan;
10. Deputi Bidang Pemantauan, Evaluasi dan Pengendalian Pembangunan;
11. Inspektorat Utama;
12. Staf Ahli Bidang Pemerataan dan Kewilayahan;
13. Staf Ahli Bidang Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan;
14. Staf Ahli Bidang Pembangunan Sektor Unggulan dan Infrastruktur;
15. Staf Ahli Bidang Hubungan Kelembagaan;
16. Staf Ahli Bidang Sinergi Ekonomi dan Pembiayaan;
17. Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Perencana;
18. Pusat Data dan Informasi Perencanaan Pembangunan;
19. Pusat Analisis Kebijakan dan Kinerja.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kementerian PPN/Bappenas. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian PPN/Bappenas.

Jumlah satuan kerja (satker) aktif di lingkup Kementerian PPN/Bappenas per 31 Desember 2022 berdasarkan data di aplikasi e-Rekon&LK G2 adalah sejumlah 34 Satker. Rekapitulasi satuan

kerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Daftar Satker Kementerian PPN/Bappenas TA 2022

1	Kantor Menteri Negara PPN/Bappenas
2	MWA ICCTF
3	Bappeda Provinsi Jawa Tengah
4	Bappeda Provinsi DIY
5	Bappeda Provinsi Jawa Timur
6	Bappeda Provinsi Aceh
7	Bappeda Provinsi Sumatera Utara
8	Bappeda Provinsi Sumatera Barat
9	Bappeda Provinsi Riau
10	Bappeda Provinsi Jambi
11	Bappeda Provinsi Sumatera Selatan
12	Bappeda Provinsi Lampung
13	Bappeda Provinsi Kalimantan Barat
14	Bappeda Provinsi Kalimantan Tengah
15	Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan
16	Bappeda Provinsi Kalimantan Timur
17	Bappeda Provinsi Sulawesi Utara
18	Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah
19	Bappeda Provinsi Sulawesi Selatan
20	Bappeda Provinsi Sulawesi Tenggara
21	Bappeda Provinsi Maluku
22	Bappeda Provinsi Bali
23	Bappeda Provinsi NTB
24	Bappeda Provinsi NTT
25	Bappeda Provinsi Bengkulu
26	Bappeda Provinsi Maluku Utara
27	Bappeda Provinsi Banten
28	Bappeda dan Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
29	Bappeda Provinsi Gorontalo
30	Bappeda Provinsi Kepulauan Riau
31	Bappeda Provinsi Papua Barat
32	Bappeda Provinsi Sulawesi Barat
33	Bappeda Provinsi Kalimantan Utara
34	Bappeda Provinsi Papua

*Basis
Akuntansi*

A.3. Basis Akuntansi

Kementerian PPN/Bappenas menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kementerian PPN/Bappenas dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

*Kebijakan
Akuntansi*

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintah. Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kementerian PPN/Bappenas adalah sebagai berikut:

Pendapatan- LRA

(1) Pendapatan-LRA

- Pendapatan–LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas *bruto*, yaitu dengan membukukan penerimaan *bruto*, dan tidak mencatat jumlah *nettonya* (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan-LO

(2) Pendapatan-LO

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Kementerian PPN/ Bappenas adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa;
 - Pendapatan Jasa Giro diakui pada saat terbitnya rekening koran per akhir bulan.
- Akuntansi Pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan *bruto*, dan tidak mencatat jumlah *nettonya* (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan

Belanja

(3) Belanja

- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari Kas Umum Negara (KUN)

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam CALK.

Beban

(4) Beban

- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban, terjadinya konsumsi aset, terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
- Beban Hibah diakui pada saat resume tagihan (SP2HL).

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - o Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - o Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

- o Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihan sebagai berikut:

Tabel 2 Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - o harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - o harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - o harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap meliputi seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga

perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - o Pengeluaran untuk per satuan peralatan, mesin dan peralatan olahraga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah);
 - o Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah);
 - o Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai beban kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Pada tahun 2017 dan 2018, Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/ Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan, dan Irigasi berupa Jalan, Jembatan, dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodifikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup obyek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian Negara/Lembaga yang sedang dilaksanakan pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian kembali dilakukan dengan survei lapangan untuk obyek penilaian kembali selain Tanah.

- Pada tahun 2019, atas hasil penilaian kembali tahun 2017 dan 2018 terdapat perbaikan/koreksi yang dilakukan guna menyempurnakan hasil penilaian kembali agar diperoleh nilai Aset Tetap yang lebih akurat, andal, dan wajar.

Berdasarkan Surat Anggota BPK Nomor 50/S/IV-XV/01/2020 tanggal 6 Januari 2020 hal Tanggapan atas Penyelesaian Tindak Lanjut Perbaikan Penilaian Kembali Barang Milik Negara Tahun 2017-2018 dinyatakan bahwa Pemerintah dapat menyajikan seluruh hasil penilaian kembali BMN tahun 2017-2018 beserta perbaikannya dalam LKPP tahun 2019 *Unaudited* sesuai mekanisme yang berlaku.

- Nilai Aset Tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai Aset Tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai Aset Tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai lagi dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset Tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari Neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN

*Penyusutan
Aset Tetap*

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah;
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP); dan
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusunan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d. 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Piutang Jangka Panjang

b. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

c. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dengan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut

Tabel 4 Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

*Kewajiban***(6) Kewajiban**

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Ekuitas

(7) Ekuitas

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Kementerian PPN/Bappenas telah melakukan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja tersaji sebagai berikut:

Tabel 5 Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Penerimaan Negara Bukan Pajak	-	1.105.482.000
Jumlah Pendapatan	-	1.105.482.000
Belanja		
Belanja Pegawai	204.660.987.000	168.031.952.000
Belanja Barang	1.082.346.740.000	1.170.162.338.000
Belanja Modal	88.889.472.000	69.630.149.000
Jumlah Belanja	1.375.897.199.000	1.407.824.439.000

Perubahan anggaran berdasarkan program pada Kementerian PPN/ Bappenas adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Rincian Anggaran per Program per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Program	31 Desember 2022	
	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Program Perencanaan Pembangunan Nasional	746.615.338.000	784.066.371.000
Program Dukungan Manajemen	629.281.861.000	623.758.068.000
Jumlah	1.375.897.199.000	1.407.824.439.000

Realisasi Pendapatan
Rp4.231.055.866,00

B.1. Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp4.231.055.866,00 sedangkan estimasi pendapatan adalah sebesar Rp1.105.482.000,00. Rincian Estimasi Pendapatan dan Realisasi Pendapatan Kementerian PPN/Bappenas adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Rincian Estimasi dan Realisasi
Pendapatan per 31 Desember 2022**

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022		
	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi	% Real Ang.
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	90.930.000	1.752.180.822	1.926,96
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	-	-	-
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	618.500.000	215.770.000	34,89
Pendapatan dari Bangun, Guna, Serah (BGS)	396.052.000	396.052.110	100
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	-	-
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	-	-	-
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain	-	70.000.000	-
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	32.298.988	-
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	-	1.764.480.946	-
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	-	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Lain-lain Tahun Anggaran Yang Lalu	-	-	-
Pendapatan Anggaran Lain-lain	-	273.000	-
Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	-	-	-
Jumlah	1.105.482.000	4.231.055.866	382,73

Tabel 8 Perbandingan Realisasi Pendapatan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	1.752.180.822	777.698.999	125,3
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	-	-	-
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	215.770.000	100.960.847	113,72
Pendapatan dari Bangun, Guna, dan Serah (BGS)	396.052.110	792.104.220	(50)
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	76.342.500	(100)
Pendapatan Denda Lainnya	-	-	-
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain	70.000.000	-	-
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	-	-	-
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	32.298.988	140.473.826	1.156
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	1.764.480.946	1.430.065.952	(100)
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	-	17.029.861	(100)
Penerimaan Kembali Belanja Lain-lain Tahun Anggaran Yang Lalu	-	-	-
Pendapatan Anggaran Lain-lain	273.000	647.033	(57,81)
Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	-	-	-
Jumlah	4.231.055.866	3.335.323.238	26,86

Realisasi Pendapatan per 31 Desember 2022 antara lain berasal dari Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin, Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan, Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain, Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu, Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu, dan Pendapatan Anggaran Lain-lain

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Kenaikan PNPB utamanya disebabkan karena kenaikan signifikan atas Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin karena adanya proses penjualan BMN yang sudah usang/atau rusak. Rincian penjualan tersebut berupa:

1. Penjualan 17 unit Peralatan dan Mesin berupa kendaraan dinas yang dilelang;
2. Penjualan 2 unit peralatan dan mesin berupa kendaraan dinas tanpa lelang; dan
3. Penjualan Peralatan dan Mesin berupa lift, AC sentral dan UPS sebanyak 18 unit.

Realisasi Belanja
Rp1.360.283.511.168,00

B.2. Belanja

Realisasi Belanja Kementerian PPN/Bappenas per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1.360.283.511.168,00 atau mencapai 96,62 persen dari anggaran belanja sebesar Rp1.407.824.439.000,00. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2022 tersaji sebagai berikut:

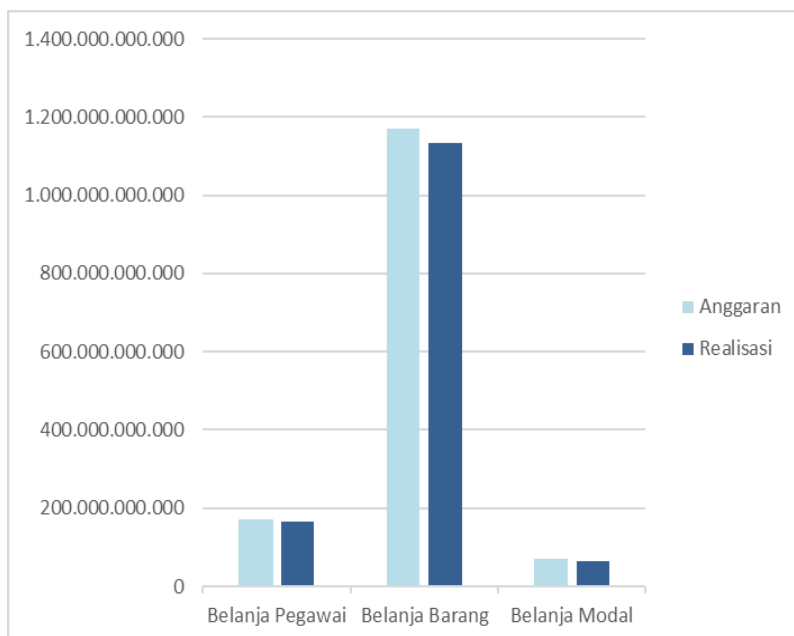
Tabel 9 Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022		
	Anggaran	Realisasi	% Real. Angg.
Belanja Pegawai	168.031.952.000	166.033.394.195	98,81
Belanja Barang	1.170.162.338.000	1.134.095.832.641	96,92
Belanja Modal	69.630.149.000	62.913.530.264	90,35
Total Belanja Kotor	1.407.824.439.000	1.363.042.757.100	96,82
Pengembalian Belanja	-	(2.759.245.932)	
Jumlah	1.407.824.439.000	1.360.283.511.168	96,62

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Grafik 1 Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2022



Komposisi nilai anggaran dibandingkan nilai realisasi pada belanja pegawai sebesar 98,81%, belanja barang sebesar 96,92% dan belanja modal sebesar 90,35%.

Realisasi belanja menurut sumber dana/program/kegiatan, eselon1/ wilayah/satker, jenis belanja/eselon1/akun dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 10 Rincian Belanja Berdasarkan Program per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022		
	Anggaran	Realisasi	% Real. Angg.
Program Perencanaan Bappenas	784.066.371.000	752.960.375.535	96,03
Program Dukungan Manajemen	623.758.068.000	610.082.381.565	97,81
Total	1.407.824.439.000	1.363.042.757.100	96,82
Pengembalian	-	(2.759.245.932)	-
Jumlah	1.407.824.439.000	1.360.283.511.168	96,62

Tabel 11 Rincian Belanja Berdasarkan Bagian Anggaran per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022		
	Anggaran	Realisasi	% Real. Angg.
BA 055	1.407.824.439.000	1.363.042.757.100	96,82
Pengembalian	-	(2.759.245.932)	-
Jumlah	1.407.824.439.000	1.360.283.511.168	96,62

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan mata anggaran per 31 Desember Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Perbandingan Realisasi Belanja per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Pegawai	165.929.906.199	156.204.617.613	6,23
Belanja Barang	1.131.445.881.553	921.764.539.731	22,75
Belanja Modal	62.907.723.416	78.598.350.693	(19,96)
Jumlah	1.360.283.511.168	1.156.567.508.037	17,61

Realisasi Belanja per 31 Desember 2022 mengalami peningkatan sebesar 17,61 persen dibandingkan realisasi per 31 Desember 2021. Peningkatan terbanyak disumbang oleh kenaikan belanja barang berupa belanja perjalanan dinas karena adanya kelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Selain itu belanja pegawai juga mengalami kenaikan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah pegawai PNS di lingkungan Kementerian PPN/Bappenas pada Tahun 2022.

Realisasi Belanja TA 2022 senilai Rp1.360.283.511.168,00 sudah termasuk didalamnya berupa realisasi belanja hibah langsung uang tahun 2022 yang sudah disahkan senilai Rp16.774.027.209,00 yang berasal dari belanja hibah langsung uang atas tahun anggaran berjalan dan realisasi atas tahun anggaran yang lalu, yang terdiri dari:

1. Realisasi belanja atas tahun anggaran berjalan atas hibah UNICEF sebesar Rp10.065.446.145,00; hibah UNFPA sebesar Rp6.251.597.882,00; dan hibah READSI sebesar Rp398.849.172,00.
2. Realisasi belanja atas tahun anggaran yang lalu atas hibah READSI sebesar Rp58.134.000,00.

Tabel 13 Total Realisasi Hibah Langsung Luar Negeri Kas (Termasuk Belum Proses SPHL) per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	Jumlah
Realisasi belanja hibah langsung uang :	
1. Terbit SPHL	16.774.027.209
2. Belum terbit SPHL	-
3. Belum proses SPHL	-
Jumlah	16.774.027.209

Rincian penjelasan dapat dilihat pada lampiran 2.

Dana hibah langsung luar negeri kas tersebut langsung disalurkan oleh Mitra Pembangunan kepada Kementerian PPN/Bappenas untuk membiayai suatu program/kegiatan/proyek tertentu melalui rekening unit pelaksana masing-masing program/kegiatan/proyek di Kementerian PPN/Bappenas. Apabila program/kegiatan/proyek telah selesai (*project closed*) dan masih terdapat sisa dana di rekening, maka dana tersebut disetor kembali ke Mitra Pembangunan.

Akuntabilitas pemanfaatan hibah tetap dapat dipertanggungjawabkan melalui audit yang dilakukan oleh auditor independen yang ditunjuk oleh Mitra Pembangunan berdasarkan perjanjian hibah (*Grant Agreement*).

Mekanisme pencairan hibah langsung luar negeri kas diatur dalam:

1. *General Guidelines* dari Mitra Pembangunan menetapkan bahwa seluruh ketentuan pelaksanaan hibah mengacu kepada *guideline*;
2. MoU Hibah antara Mitra Pembangunan dan Kementerian PPN/ Bappenas menetapkan bahwa penyaluran dana hibah langsung ke rekening yang disetujui oleh Mitra Pembangunan, bukan melalui rekening Kas Umum Negara.

Belanja Pegawai
Rp165.929.906.199,00

B.3. Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp165.929.906.199,00 dan Rp156.204.617.613,00 atau terjadi peningkatan sebesar 6,23 persen. Hal ini utamanya disebabkan karena peningkatan belanja tunjangan khusus akibat peningkatan jumlah PNS dan PPPK di lingkungan Kementerian PPN/Bappenas TA 2022.

Tabel 14 Perbandingan Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan per 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan	67.458.803.269	66.791.074.860	1,00
Belanja Lembur	17.652.000	16.563.000	6,57
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	98.556.938.926	89.501.831.591	10,12
Total Belanja Pegawai	166.033.394.195	156.309.469.451	6,22
Pengembalian Belanja Pegawai	(103.487.996)	(104.851.838)	(1,30)
Jumlah Belanja	165.929.906.199	156.204.617.613	6,23

Belanja Barang
Rp1.131.445.881.553,00

B.4. Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp1.131.445.881.553,00 dan Rp921.764.539.731,00.

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 mengalami peningkatan 22,75 persen dibandingkan Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021. Hal ini disebabkan adanya peningkatan signifikan pada belanja perjalanan dinas luar negeri dan dalam negeri akibat pelanggaran Pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM). Selain itu belanja barang persediaan juga mengalami peningkatan akibat kenaikan jumlah pegawai dan meningkatnya kebutuhan barang persediaan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pegawai yang melaksanakan kerja di kantor (*work form office*).

Tabel 15 Perbandingan Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	72.473.940.901	73.752.055.085	(1,73)
Belanja Barang Non Operasional	83.550.051.125	143.126.723.999	(41,63)
Belanja Kontribusi dan Kompensasi	2.339.100.000	-	-
Belanja Barang Persediaan	13.787.032.190	10.542.807.106	30,77
Belanja Jasa	594.586.059.664	457.218.491.302	30,04
Belanja Pemeliharaan	27.452.724.503	23.639.233.054	16,13
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	280.559.893.086	147.172.243.047	90,63
Belanja Perjalanan Luar Negeri	41.967.195.828	18.197.480.431	130,62
Belanja Barang Lainnya untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	17.379.835.344	48.959.699.844	(64,50)
Total Belanja Barang	1.134.095.832.641	922.608.733.868	22,92
Pengembalian Belanja Barang	(2.649.951.088)	(844.194.137)	213,90
Jumlah Belanja	1.131.445.881.553	921.764.539.731	22,75

B.4.1. Belanja Penanganan Pandemi Covid-19

Dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang dilakukan pemerintah Indonesia, Kementerian PPN/Bappenas telah mengalokasikan anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19. Adapun rincian anggaran dan realisasi untuk masing-masing jenis belanja, sebagai berikut:

Tabel 16 Belanja Penanganan Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

No.	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
1	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi Covid-19	15.580.257.000	15.276.591.503	98,05
2	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi Covid-19	165.600.000	150.750.000	91,03
3	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi Covid-19	8.543.162.000	8.378.530.369	98,07
	Total	24.289.019.000	23.805.871.872	98,01

B.4.1.1. Belanja Barang - Penanganan Pandemi Covid-19

Realisasi belanja barang penanganan pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022 sebesar Rp15.427.341.503,00 terdiri dari belanja barang operasional meliputi belanja *healthy kit*, paket data, lisensi aplikasi zoom, dan secara umum belanja non operasional berupa biaya swab antigen dalam rangka *tracing* penyebaran Covid-19.

Tabel 17 Realisasi Belanja Barang Penanganan Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	Anggaran Semula	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Belanja	% Realisasi
Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	25.812.197.000	15.580.257.000	15.276.737.029	98,05
Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	665.130.000	165.600.000	150.750.000	91,03
Pengembalian			(145.526)	
Jumlah Belanja Barang Operasional dan Non Operasional	26.477.327.000	15.745.857.000	15.427.341.503	97,98

B.4.1.2. Belanja Jasa Penanganan – Pandemi Covid-19

Realisasi Belanja Jasa Penanganan-Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022 sebesar Rp8.378.530.369,00. Secara umum, realisasi belanja jasa penanganan – pandemi Covid-19 digunakan untuk pembayaran jasa tenaga kesehatan dalam pelaksanaan swab antigen/PCR dalam rangka memutus mata rantai Covid-19.

Tabel 18 Realisasi Belanja Jasa Penanganan Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	Anggaran Semula	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Belanja	% Realisasi Anggaran
Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	11.210.346.000	8.543.162.000	8.378.530.369	98,07
Pengembalian				
Jumlah Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID 19	11.210.346.000	8.543.162.000	8.378.530.369	98,07

B.4.1.3. Belanja Perjalanan Dinas – Penanganan Pandemi Covid-19

Realisasi Belanja Perjalanan Dinas-Penanganan Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022 sebesar Rp0,00. Akun Belanja Perjalanan Dinas Penanganan Pandemi Covid-19 diperuntukkan untuk membiayai perjalanan dinas dalam negeri dalam rangka penanganan pandemi Covid-19.

Tabel 19 Realisasi Belanja Perjalanan Dinas Penanganan Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	Anggaran Semula	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Belanja	% Realisasi Anggaran
Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	-	-	-	-
Pengembalian	-	-	-	-
Jumlah Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID 19	-	-	-	-

B.4.1.4. Belanja Modal Peralatan Dan Mesin– Penanganan Pandemi Covid-19

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin-Penanganan Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022 sebesar Rp0,00. Akun Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Penanganan Pandemi Covid-19, diperuntukkan untuk pembelian peralatan dan mesin dalam rangka penanganan pandemi Covid-19.

Tabel 20 Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Penanganan Pandemi Covid-19 per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	Anggaran Semula	Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Belanja	% Realisasi Anggaran
Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Penanganan Pandemi COVID-19	-	-	-	-
Pengembalian	-	-	-	-
Modal Peralatan dan Mesin- Penanganan Pandemi Covid-19	-	-	-	-

Belanja Modal
Rp62.907.723.416,00

B.5. Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp62.907.723.416,00 dan Rp78.598.350.693,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 19,96 persen dibanding realisasi per 31 Desember 2021. Penyebab penurunan belanja modal disebabkan karena penurunan belanja modal lainnya dan belanja modal peralatan dan mesin karena kebijakan *refocusing* anggaran, sehingga terdapat rencana pengadaan peralatan dan mesin yang tidak terlaksana.

Tabel 21 Perbandingan Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	-	-	-
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	44.468.686.589	60.180.270.854	(26,11)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	6.317.585.040	1.908.913.000	230,95
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-	-
Belanja Modal Lainnya	12.127.258.635	16.509.166.839	(26,54)
Belanja Modal Lainnya untuk Pencatatan Aset Tetap Lainnya dan/atau Aset Lainnya dari Hibah (Non Kas)	-	-	-
Total Belanja Modal	62.913.530.264	78.598.350.693	(19,96)
Pengembalian Belanja Modal	(5.806.848)	-	-
Jumlah Belanja	62.907.723.416	78.598.350.693	(19,96)

Belanja Modal Tanah
Rp0,00

B.5.1. Belanja Modal Tanah

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Belanja Modal Peralatan dan Mesin Rp Rp44.467.557.389,00

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp44.467.557.389,00 dan Rp60.180.270.854,00.

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 26,11 persen dibanding realisasi per 31 Desember 2021. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pengalihan pengadaan peralatan dan mesin (*notebook* dan *PC*) menjadi melalui mekanisme sewa di Tahun 2022. Perbandingan realisasi belanja modal peralatan dan mesin tersaji di bawah ini.

Tabel 22 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	39.654.404.179	59.194.720.855	(33,01)
Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Penanganan Pandemi Covid	-	632.056.000	-
Belanja Penambahan Nilai Peralatan dan Mesin	4.814.282.410	353.493.999	-
Jumlah Belanja Kotor	44.468.686.589	60.180.270.854	(26,11)
Pengembalian Belanja Modal Peralatan dan Mesin	(1.129.200)	-	-
Jumlah Belanja	44.467.557.389	60.180.270.854	(26,11)

Termasuk dalam belanja modal peralatan dan mesin MAK 532111 merupakan belanja *ekstrakomptable* senilai Rp31.125.284,00 yang berdasarkan Bagan Akun Standar Nomor KEP-331/PB/2021 Tentang Kodifikasi Segmen Akun Pada Bagan Akun Standar seharusnya menggunakan MAK 521252. Selain itu terdapat juga belanja *ekstrakomptable* keperluan perkantoran MAK 521111 senilai Rp7.118.700,00 yang berdasarkan Bagan Akun Standar Nomor KEP-331/PB/2021 Tentang Kodifikasi Segmen Akun Pada Bagan Akun Standar seharusnya menggunakan MAK 521252.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Terdapat juga kesalahan akun belanja penambahan nilai atas peralatan dan mesin MAK 532121 senilai Rp555.000 yang seharusnya menggunakan MAK 536121. Atas kesalahan penggunaan MAK tersebut, tidak dapat dilakukan ralat SPM karena sesuai PMK Nomor 190/PMK.05/2021, koreksi sebagian MAK dalam satu SPM tidak dimungkinkan. Namun pencatatan transaksi beban aset *ekstrakomtable* telah dilakukan secara otomatis pada saat dilakukan pendetailan aset.

Kesalahan atas MAK belanja *ekstrakomtable* dan penambahan nilai dengan MAK belanja modal sebagaimana berikut:

Tabel 23 Kesalahan MAK Belanja Ekstrakomtable dan Penambahan Nilai dengan MAK Belanja Modal

(Dalam Rupiah)

No.	Keterangan	Jumlah	Nilai Total	Akun Awal	Akun Seharusnya
1	Pembelian Vention AFO HDMI Switcher Ruang Rapat di Gedung Wisma Bakrie 2 (Di bawah Nilai Kapitalisasi)	1	395.000	521111	521252
2	Pembelian Laser Pointer untuk Ruang Rapat di Gedung Wisma Bakrie 2 (Di bawah Nilai Kapitalisasi)	9	3.276.000	521111	521252
3	Pembelian Laser Pointer untuk Ruang Rapat di Gedung Wisma Bakrie 2 (Di bawah Nilai Kapitalisasi)	1	364.000	521111	521252
4	Pekerjaan Pengadaan Kalkulator Bagian Keuangan (Di bawah Nilai Kapitalisasi)	5	1.220.000	521111	521252
5	Pembayaran Pengadaan Pekerjaan Pengadaan Exhaust Fan dan Troli Besi (Di bawah Nilai Kapitalisasi)	3	1.863.700	521111	521252
6	Belanja Modal Peralatan dan Mesinn Untuk Pekerjaan Pengadaan Meubelair Ruang kerja Bagian PPRT Gedung TS2A Lantai I (Di bawah Nilai Kapitalisasi)	6	4.800.000	532111	521252
7	Pengadaan Eksternal Portable Hardisk (Di bawah Nilai Kapitalisasi)	5	4.723.050	532111	521252
8	Pekerjaan Pengadaan Meubelair Ruang Coworking Lantai Ground Floor dab Mezzanin Gedung Sewa BAPPENAS Rasuna Said (Di bawah Nilai Kapitalisasi)	39	19.353.034	532111	521252
9	Pekerjaan Pengadaan Meubelair Fasilitas Pendukung Kantor Ruang Daycare (Di bawah Nilai Kapitalisasi)	14	2.249.200	532111	521252
10	Pengadaan Instalasi penambahan nilai Keyboard	1	555.000	532121	536121
TOTAL			38.798.984		

Belanja Modal Gedung dan Bangunan
Rp6.317.460.565,00

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp6.317.460.565,00 dan Rp1.908.913.000,00.

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 mengalami kenaikan sebesar 230,95 persen dibandingkan realisasi per 31 Desember 2021. Hal ini disebabkan oleh pembangunan/renovasi gedung kantor milik kementerian PPN/Bappenas yang berlokasi di Taman Suropati dan rehabilitasi jalan dan saluran.

Tabel 24 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	6.317.585.040	1.908.913.000	230,95
Jumlah Belanja Kotor	6.317.585.040	1.908.913.000	230,95
Pengembalian Belanja Modal Gedung dan Bangunan	(124.475)	-	-
Jumlah Belanja	6.317.460.565	1.908.913.000	230,95

Termasuk didalam belanja modal gedung dan bangunan (MAK 533121) merupakan belanja penambahan nilai jalan dan irigasi kompleks Bappenas di Jatisari dan Jatisampurna senilai Rp3.482.721.340,00.

Kesalahan MAK penambahan nilai dengan MAK belanja modal gedung dan bangunan sebagaimana dibawah ini:

Tabel 25 Kesalahan MAK Penambahan Nilai dengan MAK Belanja Modal Gedung dan Bangunan

No.	Keterangan	Jumlah	Nilai Total	Akun Awal	Akun Seharusnya
1	Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan Untuk Pekerjaan Jasa Konsultansi Pengawasan Peningkatan Jalan Komplek Bappenas Jatisari dan Jatisampurna	2	18.245.624	533121	534141
2	Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan Untuk Pekerjaan Jasa Konsultansi Pengawasan Peningkatan Saluran Komplek Bappenas Jatisari dan Jatisampurna	2	18.245.626	533121	534151
3	Pekerjaan Fasos dan Fasum Komplek BAPPENAS Pekerjaan Jalan Komplek BAPPENAS Jatisampurna dan Jatisari	2	1.723.115.044	533121	534141
4	Pekerjaan Fasos dan Fasum Komplek BAPPENAS Pekerjaan Saluran Komplek BAPPENAS Jatisampurna dan Jatisari	2	1.723.115.046	533121	534151
TOTAL			3.482.721.340		

*Belanja Modal Jalan,
Irigasi, dan Jaringan
Rp0,00*

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Terdapat penambahan nilai jalan dan irigasi kompleks Bappenas di Jatisari dan Jatisampurna senilai Rp3.482.721.340,00 yang termasuk di dalam belanja modal gedung dan bangunan.

*Belanja Modal Lainnya
Rp12.122.705.462,00*

B.5.4. Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp12.122.705.462,00 dan Rp16.509.166.839,00.

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 26,57 persen dibanding realisasi per 31 Desember 2021. Hal ini disebabkan karena berkurangnya pekerjaan renovasi rumah dinas menteri dan gedung kantor wisma bakrie.

Tabel 26 Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	7.625.968.135	10.061.298.539	(24,20)
Belanja Penambahan Nilai Aset Tetap Lainnya dan/atau Aset	4.501.290.500	6.447.868.300	(30,19)
Jumlah Belanja Kotor	12.127.258.635	16.509.166.839	(26,54)
Pengembalian Belanja Modal Gedung dan Bangunan	(4.553.173)	-	-
Jumlah Belanja	12.122.705.462	16.509.166.839	(26,57)

Terdapat penambahan nilai aset tetap lainnya senilai Rp555.000,00 yang termasuk didalam belanja modal penambahan nilai peralatan dan mesin. Atas kesalahan penggunaan MAK tersebut, tidak dapat dilakukan ralat SPM karena sesuai PMK Nomor 190/PMK.05/2021, koreksi sebagian MAK dalam satu SPM tidak dimungkinkan. Namun pencatatan transaksi beban aset ekstrakomtable telah dilakukan secara otomatis pada saat dilakukan pendetailan aset.

B.6. Catatan Penting Lainnya Atas Laporan Realisasi Anggaran

B.6.1. Capaian Output Strategis Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Tahun 2022

Selama periode Tahun Anggaran 2022, output strategis yang telah dicapai oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas sebagai berikut:

1. Kajian Pelaksanaan Peta Jalan Transformasi Ekonomi Indonesia (Re-desain Pengembangan Transformasi Ekonomi Indonesia) yang pelaksanaannya berupa pelaksanaan rapat dan FGD terkait ekonomi hijau, investasi hijau, *green economy potential sectors*, pemetaan regulasi
2. Koordinasi Persiapan Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara memiliki beberapa output strategis berupa:
 - a. Pengawasan Penyusunan Peraturan Turunan UU IKN;
 - b. Sosialisasi Rencana Induk IKN;
 - c. Pengawasan pelaksanaan Hibah EIPP;
 - d. High Level Meeting membahas isu-isu strategis IKN;
 - e. Kunjungan Kerja ke Lokasi IKN;

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

- f. Kegiatan lainnya terkait IKN (transisi substansi dan mitra kerja IKN).
3. Koordinasi Percepatan Pembangunan Papua memiliki beberapa output strategis berupa:
 - a. Rapat Panitia Antar Kementerian dalam penyusunan Perpres RIPPP;
 - b. Ditetapkan Perpres RIPPP Tahun 2022-2041;
 - c. Sosialisasi Perpres RIPPP Tahun 2022-2041;
 - d. FGD Penyusunan RAPP 2022-2024 di Papua;
 - e. Koordinasi Penyusunan Rperpres RAPP Tahun 2022-2024;
 - f. Ditetapkan Perpres RAPP Tahun 2022-2024;
 - g. Penyusunan sistem informasi KRISNA DTI –OTSUS Papua.
4. Penguatan Kebijakan Pembangunan Rendah Karbon dan Berketahanan Iklim (PPRK dan PBI) pada tingkat nasional memiliki beberapa output strategis berupa:
 - a. *Workshop* Regional Pembangunan Rendah Karbon dan Berketahanan Iklim sebagai *backbone* Ekonomi Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan untuk Regional Barat, Tengah, dan Timur (Dilaksanakan di Provinsi Bali dan Provinsi Jawa Tengah);
 - b. Finalisasi RPRKD untuk Provinsi Riau, Provinsi Bali, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Sulawesi Selatan, dan Provinsi Papua Barat;
 - c. *Focus group discussion* terkait dengan *Green Economy Index* bersama dengan tim Terpadu Ekonomi Hijau serta Pelatihan Percepatan Implementasi Ekonomi Hijau Tahap I untuk Tim Terpadu Ekonomi Hijau;
 - d. Peluncuran *Report Green Economy Index* pada *Side Event Development Working Group (DWG)*;
 - e. Rapat Eselon 2 *Circular Economy Roadmap* dengan K/L teknis terkait dan Peluncuran *Circular Economy Report* "The Future is Circular" 6. Berbagi pakai data (Data sharing) perencanaan untuk monitoring capaian RPJMN PN;
 - f. Pembangunan Rendah Karbon dan Pembangunan Berketahanan Iklim) antara aplikasi KRISNA Bappenas dengan Aplikasi AKSARA (Aplikasi Perencanaan Pemantauan Aksi Pembangunan Rendah Karbon & Pembangunan Berketahanan Iklim).
5. Penyelenggaraan SDGs memiliki beberapa output strategis berupa:
 - a. Rapat koordinasi;

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

- b. Terselenggaranya *SDGs Action Award 2022*;
 - c. Terselenggaranya *SDGs Annual Conference* dan *SDGs Festival 2022*;
 - d. Fasilitasi konsultasi daerah.
6. Pengembangan Pola Pendanaan Pengembangan Geopark memiliki beberapa output strategis berupa:
- a. Fasilitasi Penyusunan Rencana Induk Geopark;
 - b. Jumlah Geopark yang difasilitasi, berupa dokumen laporan pelaksanaan kegiatan fasilitasi, yang memuat hasil pelaksanaan sosialisasi RAN Geopark, identifikasi permasalahan dan kendala pelaksanaan RAN Pengembangan Geopark dari hasil diskusi dan kunjungan lapangan di beberapa situs geopark serta rekomendasi kebijakan dan perbaikan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan RAN Pengembangan Geopark serta pelaksanaan fasilitasi daerah dalam menyusun Rencana Induk Pengembangan Geopark;
 - c. Skema Kelembagaan dan Pendanaan Geopark;
 - d. Rekomendasi terkait skema kelembagaan dan pendanaan pengembangan geopark, berupa dokumen laporan pelaksanaan kajian skema kelembagaan dan pendanaan geopark, yang memuat alternatif skema dan tahapan-tahapan dalam membentuk kelembagaan dan pendanaan untuk pengembangan geopark;
 - e. Implementasi Rencana Aksi Nasional Geopark;
 - f. Dokumen laporan pelaksanaan Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi Geopark.
7. Model Inovasi Pembangunan Pengelolaan Konservasi Pesisir (*Coral reef Rehabilitation and Management Program – Coral Triangle Initiative/COREMAP – CTI*) memiliki beberapa output strategis berupa:
- a. Aplikasi sistem pelaporan dan monitoring udang laut Aru-Arafura;
 - b. Dokumen usulan perencanaan kawasan konservasi perairan untuk pengembangan wisata bahari di wilayah Bali-Nusra dan Likupang;
 - c. Dokumentasi pembelajaran proyek dan evaluasi dampak dari kegiatan ICCTF pada *windows* Kelautan dan Perikanan dan policy brief untuk PES, ekowisata, Rumput laut dan Blue carbon;
 - d. Dokumen hasil kajian konektivitas sebagai persiapan

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

- perencanaan program pemerintah;
 - e. Dokumen kajian awal pengembangan wisata bahari di Gili Kondo;
 - f. Dokumen awal Pengembangan kebijakan Budidaya udang Berkelanjutan di Indonesia;
 - g. Terdesiminasi hasil kegiatan COREMAP-CTI di forum OOC dan tersampaikan komitmen Indonesia;
 - h. Terdesiminasi kebijakan *blue financing* di Indonesia di forum Internasional;
 - i. Keikutsertaan dalam kegiatan *blue carbon*;
 - j. Keikutsertaan dalam forum internasional tentang pendanaan inovatif;
 - k. Pelaksanaan koordinasi operational, penyusunan laporan dan rapat MWA ICCTF;
 - l. Pelaksanaan dukungan operational personal dan perkantoran ICCTF;
 - m. 9 infrastruktur dibangun;
 - n. 23 kelompok pokmaswas terdaftar di DKP Provinsi (mendapat SK);
 - o. 17 rencana aksi terimplementasi;
 - p. 21 rencana aksi terimplementasi.
8. Penyusunan *Master Plan Food Estate*
9. Kemitraan Bisnis antara Petani dengan Mitra Pelaku Pasar melalui *Promoting Rural Income Through Support for Market in Agriculture (PRISMA)* memiliki beberapa output strategis berupa:
- a. 635.198 Rumah tangga pertanian skala kecil mengalami peningkatan pendapatan berkat kinerja PRISMA;
 - b. 2. 5,04 T Total tambahan pendapatan rumah tangga pertanian skala kecil berkat kinerja PRISMA (rata-rata Rp5,9 juta/rumah tangga);
 - c. 37 Institusi dari sektor publik dan swasta yang bermitra dengan PRISMA dan menyediakan pelayanan dan produk bermutu pada petani skala kecil;
 - d. 4. 803 M Total pendapatan penyedia jasa perantara di rantai nilai PRISMA;
 - e. 921 M Total kontribusi mitra dalam pelaksanaan intervensi bersama PRISMA.
10. Digitalisasi Monografi Desa/Kelurahan (DMD/K)
11. Desa Cemara
12. Registrasi Sosial Ekonomi

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

13. *Focal Point* Penyelenggaraan Kelompok Kerja Pembangunan G20 Presidensi G20 Indonesia 2022 memiliki beberapa output strategis berupa Penyelenggaraan DWG1, DWG2, DWG3, PTM, dan *Side Event KTT*.
14. Sistem Perencanaan Pendanaan Pembangunan yang Terintegrasi dengan Penganggaran memiliki beberapa output strategis berupa:
 - a. Sinkronisasi sistem Informasi KRISNA dengan SAKTI dalam tahap pemuktahiran Renja TA 2023;
 - b. Pengajuan KRISNA sebagai aplikasi umum pemerintahan bidang Perencanaan kepada Kementerian PAN RB.
15. Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Pembiayaan Alternatif/Non APBN dengan output strategis berupa memfasilitasi 2 Proyek OBC dan 5 Proyek Studi Pendahuluan
16. Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2023 memiliki beberapa output strategis berupa:
 - a. Pedoman Penyusunan RKP;
 - b. Ranwal RKP;
 - c. Permen Rancangan RKP;
 - d. Perpres RKP;
 - e. Pemutakhiran RKP.
17. Pengembangan Sistem Informasi dan Pelaporan Pemantauan, Evaluasi dan Pengendalian Pelaksanaan Rencana Pembangunan memiliki beberapa output strategis berupa:
 - a. Pengembangan Aplikasi e-Monev;
 - b. Sosialisasi Aplikasi e-Monev.
18. Evaluasi RKP 2021 memiliki beberapa output strategis berupa:
 - a. Laporan Evaluasi RKP Tahun 2021;
 - b. Laporan Evaluasi RKP Tahun 2021: Perspektif Kinerja Kementerian;
 - c. Laporan Evaluasi RKP Tahun 2022 hingga TW III;
 - d. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Teknis Evaluasi RKP 2021 TW IV;
 - e. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Teknis Evaluasi RKP 2022 TW III;
 - f. Pelaksanaan Rapat Koordinasi Evaluasi dan Pengendalian.
19. Fasilitasi Peningkatan Tata Kelola Lingkup Kinerja Kelembagaan memiliki output strategis berupa memberikan fasilitasi dan pendampingan dalam rangka peningkatan tata kelola internal Kementerian PPN/Bappenas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi serta kewenangan masing-masing unit kerja.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Pendampingan dilakukan melalui pemberian fasilitasi, koordinasi, penguatan pemahaman, dan memberikan perbaikan serta nilai tambah atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang dilakukan oleh unit kerja.

20. Fasilitasi Peningkatan Tata Kelola Lingkup Administrasi Umum memiliki beberapa output strategis berupa:
 - a. Memberikan nilai tambah, memberikan early warning dan meningkatkan tata kelola organisasi, manajemen risiko, dan pengendalian dalam rangka pencapaian tujuan organisasi;
 - b. Memberikan edukasi yang lebih baik terkait business process, pengelolaan kegiatan dan anggaran di unit kerja, peraturan perundang-undangan, dan kebijakan internal Kementerian PPN/Bappenas.
21. Fasilitasi Peningkatan Pengelolaan Risiko Lingkup Administrasi Umum memiliki output strategis berupa memberikan fasilitasi dalam identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko di Kementerian PPN/Bappenas serta mengembangkan strategi manajemen risiko untuk persetujuan manajemen.
22. Koordinasi Satu Data Indonesia memiliki beberapa output strategis berupa:
 - a. Pengadaan Change Request Tahap I;
 - b. Pengadaan Modul Platform Satu Data Indonesia-Shared Service Tahap I;
 - c. Penyusunan Pedoman Tata Laksana Penetapan dan Pembatasan Akses Satu Data Indonesia;
 - d. Penyelenggaraan *Talkshow* Satu Data Indonesia;
 - e. Belanja Lisensi Satu Data Indonesia;
 - f. Penyelenggaraan Webinar Satu Data Indonesia;
 - g. Pengadaan Konsultan Assessment dan Audit Keamanan untuk Persiapan ISO 27001;
 - h. Pengadaan Manager Tiap Bidang;
 - i. Pengadaan Asisten Manager Tiap Bidang;
 - j. Pengadaan TA Bidang Hubungan Kelembagaan;
 - k. Pengadaan TA *Senior Backend*;
 - l. Pengadaan Jasa Lainnya *Grand Launching* Satu Data Indonesia;
 - m. Pengadaan Belanja Modal Data Analitik dan Dashboard Eksekutif;
 - n. Pengadaan Kajian Pedoman Pengumpulan Data;
 - o. Pengadaan Modul Layanan Satu Data Indonesia.
23. Penataan dan Penguatan Pendampingan Pembangunan

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

memiliki beberapa output strategis berupa:

- a. Laporan Penataan dan Penguatan Pelaksanaan Pendampingan Pembangunan Tahun 2022;
 - b. Laporan Kajian Kebutuhan Pendamping Pembangunan.
24. *Knowledge Sharing* Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular memiliki beberapa output strategis berupa:
- a. *Minutes of Meeting/Joint Workplan KSST* Bidang Veteriner antara Indonesia-Timor Leste
 - b. *Minutes of Meeting/Joint Workplan KSST* Bidang Perikanan Libya-Indonesia
25. Penerapan *Integrated Digital Workspace* dan *Smart Office* yang memiliki output strategis berupa perpanjangan Lisensi *Checkpoint (Application Security/Firewall)* Sewa Layanan Internet untuk akses aplikasi dari luar Bappenas

Secara rinci output strategis pada Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, dapat kami sampaikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 27 Matriks Capaian Kegiatan *Champion* Kementerian PPN/Bappenas Tahun 2022

No	Uraian Output	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	% Penyerapan	Target Keluaran	Realisasi Volume Keluaran	Progres Capaian Output
1	Kajian Pelaksanaan Peta Jalan Transformasi Ekonomi Indonesia (Re-desain Pengembangan Transformasi Ekonomi Indonesia)	11.029.249.000	11.014.412.779	99,87	1 Laporan	1 Laporan	100
2	Koordinasi Persiapan Rencana Pemindahan Ibu Kota Negara	1.725.643.000	1.694.453.459	98,19	1 Laporan	1 Laporan	100
3	Koordinasi Percepatan Pembangunan Papua	1.121.950.000	1.120.850.914	99,90	1 Laporan	1 Laporan	100
4	Penguatan Kebijakan Pembangunan Rendah Karbon dan Berketahanan Iklim (PPRK dan PBI) pada tingkat nasional	3.344.000.000	3.332.356.462	99,65	1 Laporan	1 Laporan	100
5	Penyelenggaraan SDG's	12.527.640.000	12.522.631.218	99,96	1 Laporan	1 Laporan	100
6	Pengembangan Pola Pendanaan Pengembangan Geopark	4.400.000.000	4.391.969.397	99,82	1 Rekomendasi Kebijakan	1 Rekomendasi Kebijakan	100
7	Model Inovasi Pembangunan Pengelolaan Konservasi Pesisir (Coral reef Rehabilitation and Management Program – Coral Triangle Initiative/COREMAP – CTI)	78.997.148.000	73.242.118.333	92,71	1 Laporan	1 Laporan	100
8	Penyusunan Master Plan Food Estate	3.000.000.000	2.852.745.601	95,09	1 Laporan	1 Laporan	100
9	Kemitraan Bisnis	162.548.239.442	149.466.071.313	91,95	1 Laporan	1 Laporan	100

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

	antara Petani dengan Mitra Pelaku Pasar melalui Promoting Rural Income Through Support for Market in Agriculture (PRISMA)						
10	Digitalisasi Monografi Desa/Kelurahan (DMD/K)	4.080.436.000	4.079.225.056	99,97	1 Laporan	1 Laporan	100
11	Desa Cemara						
12	Registrasi Sosial Ekonomi	15.350.000.000	15.348.714.363	99,99	1 Laporan	1 Laporan	100
13	Focal Point Penyelenggaraan Kelompok Kerja Pembangunan G20 Presidensi G20 Indonesia 2022	32.000.000.000	30.529.557.287	95,40	1 Laporan	1 Laporan	100
14	Sistem Perencanaan Pendanaan Pembangunan yang Terintegrasi dengan Penganggaran	6.018.431.000	5.855.229.111	97,29	1 Sistem Informasi	1 Sistem Informasi	100
15	Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Pembiayaan Alternatif/ Non APBN	4.495.100.000	4.488.858.742	99,86	1 Laporan	1 Laporan	100
16	Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2023	3.369.688.000	3.355.954.650	99,59	1 Laporan	1 Laporan	100
17	Pengembangan Sistem Informasi dan Pelaporan Pemantauan, Evaluasi dan Pengendalian Pelaksanaan Rencana Pembangunan	1.666.101.000	1.664.378.851	99,90	1 Laporan	1 Laporan	100
18	Evaluasi RKP 2021	681.627.000	680.886.770	99,89	1 Laporan	1 Laporan	100
19	Fasilitasi Peningkatan Tata Kelola Lingkup Kinerja Kelembagaan	196.000.000	194.855.873	99,42	1 Laporan	1 Laporan	100
20	Fasilitasi Peningkatan Tata Kelola Lingkup Administrasi Umum	891.855.000	873.436.375	97,93	1 Laporan	1 Laporan	100
21	Fasilitasi Peningkatan Pengelolaan Risiko Lingkup Administrasi Umum	450.000.000	449.892.193	99,98	1 Laporan	1 Laporan	100
22	Koordinasi Satu Data Indonesia	26.186.460.025	25.728.124.990	98,25	1 Laporan	1 Laporan	100
23	Penataan dan Penguatan Pendampingan Pembangunan	4.053.000.000	3.979.045.418	98,18	1 Laporan	1 Laporan	100
24	Knowledge Sharing Kerja Sama Selatan-Selatan dan Triangular	2.700.000.000	2.694.597.065	99,80	1 Kesepakatan	2 Kesepakatan	100
25	Penerapan Integrated DigitalWorkspace dan Smart Office				1 Laporan	1 Laporan	100

B.6.2. Anggaran, Realisasi Anggaran, Target dan Realisasi Output Prioritas Nasional Tahun 2022

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022 yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2021 tentang Pemutakhiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022, pada Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional terdapat Alokasi Anggaran untuk Prioritas Nasional (PN) yaitu pada **Prioritas Nasional I** dan **Prioritas Nasional VII**.

1. PN I: Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan

Pelaksanaannya di antaranya melalui Program Prioritas (PP) 1.6: Peningkatan Nilai Tambah, Lapangan Kerja, dan Investasi di Sektor Riil, dan Industrialisasi, Kegiatan Prioritas (KP) 1.6.3: Peningkatan Daya Saing Destinasi dan Industri Pengolahan Pariwisata, Termasuk Wisata Alam, yang Didukung Penguatan Rantai Pasok, yang tersebar di Direktorat Sumber Daya Energi, Mineral dan Pertambangan, Kedeputan Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Satuan Kerja Kementerian PPN/Bappenas dikelola oleh PPK PPN III dengan pagu mencapai Rp4.400.000.000 (mengalami pemotongan pagu akibat kebijakan self blocking sebesar Rp600.000.000 dari sebelumnya sebesar Rp5.000.000.000) dan realisasi sebesar Rp4.391.969.397.

No.	Program Prioritas/Kegiatan Prioritas	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Satuan Output	Target	Capaian Output	%
1.	6264.PBI.400 Pengembangan Pola Pendanaan Pengembangan Geopark [PN : 01-06-03-05]	4.400.000.000	4.391.969.397	99,82	Dokumen	1	1	100

2. PN VII: Memperkuat Stabilitas Polhukhankam dan Transformasi Pelayanan Publik

Pelaksanaannya di antaranya melalui: Program Prioritas 7.2: Optimalisasi Kebijakan Luar Negeri, Kegiatan Prioritas 7.2.2: Penguatan Kerjasama Pembangunan Internasional, yang tersebar di Direktorat Politik Luar Negeri dan Kerjasama Pembangunan Internasional, Kedeputan Bidang Politik, Hukum, Pertahanan dan Keamanan dan penganggaran dikelola oleh PPK PPN VI. Adapun kegiatannya adalah Knowledge Sharing Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular dengan total pagu anggarannya sebesar Rp2.700.000.000 dengan penyerapan realisasi anggaran sebesar Rp2.694.597.065 (kegiatan ini tidak berdampak atas kebijakan self blocking).

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Selain itu, Program Prioritas 7.4: Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola, Kegiatan Prioritas 7.4.3: Penataan Kelembagaan dan Proses Bisnis yang tersebar di Direktorat Alokasi Pendanaan Pembangunan, Kedeputusan Bidang Pendanaan Pembangunan dan penganggaran dikelola oleh PPK PPN VII. Kegiatan tersebut adalah kegiatan prioritas Sistem Perencanaan Pendanaan Pembangunan yang Terintegrasi dengan Penganggaran dengan pagu mencapai total Rp6.094.691.000 (mengalami pemotongan pagu akibat kebijakan *self blocking* sebesar Rp1.505.309.000 dari sebelumnya sebesar Rp7.600.000.000) dan total realisasi mencapai sebesar Rp5.869.152.160. Rincian capaian hingga Triwulan IV Tahun 2022 sebagai berikut:

No.	Program Prioritas/ Kegiatan Prioritas	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Satuan Output	Target	Capaian Output	%
1.	6268.PEC.400 Knowledge Sharing Kerjasama Selatan- Selatan dan Triangular [PN : 07-02-02]	2.700.000.000	2.694.597.065	99,80	Kegiatan	1	2	100
2.	6269.UAB.200 Sistem Perencanaan Pendanaan Pembangunan yang Terintegrasi dengan Penganggaran [PN : 07-04-03-02]	7.600.000.000	7.417.696.907	97,60	Sistem Informasi	1	1	100

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp86.480.178,00

C.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di Bendahara Pengeluaran adalah kas yang dikuasai, dikelola, dan menjadi tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa Uang Persediaan/Tambahan Uang Persediaan (UP/TUP) yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran pada Kementerian PPN/Bappenas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp86.480.178,00 dan Rp73.005.701,00. Perbandingan Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Tabel 28 Perbandingan Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 Desember 2022	31 Desember 2021	NAIK (TURUN) %
Kas di Bendahara Pengeluaran - UP	6.009.000	14.228.000 -	57,77
Kas di Bendahara Pengeluaran TUP	80.471.178	58.777.701	36,91
Jumlah	86.480.178	73.005.701	18,46

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran senilai Rp 86.480.178,00 merupakan sisa UP dan TUP yang belum dipertanggungjawabkan per 31 Desember 2022. Namun, atas nilai telah disetorkan seluruhnya ke Kas Negara pada Bulan Januari 2023.

Pada tahun 2022, Uang Persediaan yang dikelola oleh Kementerian PPN/Bappenas terdiri dari dua jenis yaitu dalam bentuk Uang Persediaan Tunai dan Uang Persediaan Kartu Kredit Pemerintah (UP KKP) sebagaimana diatur dalam PMK Nomor 196/PMK.05/2018 tentang Tata Cara Pembayaran dan Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah. Adapun rincian proporsi pembagian UP KKP Tahun 2022 untuk masing-masing PPK adalah sebagai berikut:

Tabel 29 Rincian Pembagian Uang Persediaan Kartu Kredit Pemerintah (UP KKP) TA 2022

(Dalam Rupiah)

NO	SATKER	PPK	UP KKP (40%)
1		PPK DM I	72.000.000
2		PPK DM II	52.000.000
3		PPK DM III	332.000.000
4		PPK DM IV	72.000.000
5		PPK DM V	72.000.000
6		PPK DM VI	72.000.000
7		PPK DM VII	72.000.000
8		PPK PPN I	72.000.000
9		PPK PPN II	72.000.000
10		PPK PPN III	72.000.000
11	SATKER BAPPENAS	PPK PPN IV	72.000.000
12		PPK PPN V	180.000.000
13		PPK PPN VI	72.000.000
14		PPK PPN VII	72.000.000
15		PPK PPN VIII	72.000.000
16		PPK PPN IX	72.000.000
17		PPK PPN X	120.000.000
18		PPK PPN XI	72.000.000
19		PPK PPN XII	92.000.000
20		PPK PPN XVI	72.000.000
21		PPK PPN XVII	72.000.000
22		PPK PPN XVIII	72.000.000
Total			2.000.000.000

Kas Lainnya dan Setara Kas
Rp6.451.796.648,00

C.2. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp6.451.796.648,00 dan Rp3.680.626.556,00. Kas Lainnya dan Setara Kas meliputi saldo kas lainnya di Bendahara Pengeluaran selain UP/TUP, kas lainnya dari hibah sudah disahkan dan kas lainnya dari hibah belum disahkan. Setara kas merupakan investasi jangka pendek yang siap dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Perbandingan Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

Tabel 30 Perbandingan Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	1.000.282.037	1.040.971.044	-3,91
Kas Lainnya di K/L dari Hibah Sudah Disahkan	5.451.514.611	2.697.789.512	102,07
Kas Lainnya di K/L dari Hibah yang Belum Disahkan	-	(58.134.000)	-
Jumlah	6.451.796.648	3.680.626.556	75,29

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp6.451.796.648,00 terdiri dari Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran sebesar Rp1.000.282.037,00 dan Kas Lainnya dari Hibah sebesar Rp5.451.514.611,00.

Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran merupakan saldo pada Satker Bappenas sebesar Rp1.000.282.037,00 yang berasal dari pengembalian belanja LS yang disetorkan ke Kas Negara setelah 31 Desember 2022.

Kas Lainnya dari Hibah merupakan saldo pada Satker Bappenas berupa saldo kas lainnya dari hibah yang sudah disahkan berasal dari saldo akhir hibah langsung uang sebesar Rp5.451.514.611,00 yang berasal dari proyek UNICEF sebesar Rp5.422.938.717,00, proyek UNFPA sebesar Rp25.560.550,00 dan proyek READSI sebesar Rp3.015.344,00

Rincian atas Kas Lainnya dan Setara Kas disajikan pada lampiran 2.

Belanja Dibayar di Muka
Rp9.175.159.681,00

C.3. Belanja Dibayar di Muka

Belanja Dibayar di Muka per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp Rp9.175.159.681,00 dan Rp26.159.329.931,00. Belanja Dibayar di Muka merupakan hak yang masih harus diterima setelah tanggal neraca sebagai akibat dari barang/jasa telah dibayarkan secara penuh namun barang atau jasa belum diterima seluruhnya dengan perbandingan rincian sebagai berikut:

Tabel 31 Perbandingan Rincian Belanja Dibayar di Muka per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Karyasiswa PHRD	2.896.287.810	19.263.622.388	-5,65
Karyasiswa Program Coremap		1.644.121.166	
Karyasiswa RM	4.743.916.037	5.229.016.209	-10%
Langganan Zoom selama 1 tahun		2.320.168	
Sewa Kantor Lapangan Waisai	-	20.250.000	
Adendum BAST BG ICCTF	1.534.955.834		100%
Jumlah	9.175.159.681	26.159.329.931	(1,8511)

Saldo Belanja Dibayar di Muka merupakan saldo pada Satker Bappenas dan ICCTF. Saldo Belanja dibayar dimuka pada Satker Bappenas berasal dari pembayaran di muka atas tunjangan karyasiswa pada PPK PPN X. Saldo Belanja dibayar dimuka pada ICCTF berasal dari Adendum (perpanjangan) BAST Bank Garansi atas kontrak pekerjaan *Support for Ecosystem-Based Resource Management Plans and Sustainable Marine-Based Livelihoods in Nusa Penida* hingga 31 Januari 2023 dikarenakan kendala cuaca pada saat pengerjaan proyek. Saldo Belanja Dibayar di Muka dengan rincian sebagaimana pada Lampiran 5.

Berikut adalah data penerima karyasiswa per 31 Desember 2022.

Tabel 32 Rincian Data Karyasiswa

TAHUN	PROGRAM					
	PHRD	JUMLAH	COREMAP	JUMLAH	PREMIUM/SSMP/RM	JUMLAH
2019	S3DN	13				
	S2LP	8			S2LP	16
2020					S3DN	3
	S2DN	250				
	S2LP	17	S2LN	5	S2LP	24
2021	S2DN	314			SSMP	14
2022					SSMP	17
					S2DN	28
	JUMLAH 1	602	JUMLAH 2	5	JUMLAH 3	102
	TOTAL 1+2+3				709	

Pendapatan yang Masih Harus Diterima
Rp19.921.761,00

C.4. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp19.921.761,00 dan Rp21.401.210,00. Pendapatan yang Masih Harus Diterima merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum diserahkan tagihannya kepada penerima jasa.

Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima adalah sebagai berikut:

Tabel 33 Perbandingan Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Satker	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Bappenas	19.921.761	21.401.210	-6,91
MWA ICCTF	-	-	
Jumlah	19.921.761	21.401.210	-6,91

Pendapatan yang masih harus diterima senilai Rp19.921.761,00 merupakan pengembalian kelebihan belanja pegawai yang akan disetorkan melalui pemotongan secara langsung atas gaji.

Rincian atas Pendapatan yang Masih Harus Diterima disajikan pada lampiran 6.

Piutang Bukan Pajak
Rp387.458.529,00

C.5. Piutang Bukan Pajak

Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp387.458.529,00 dan Rp0,00. Perbandingan Rincian Piutang Bukan Pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 34 Perbandingan Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Satker	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Bappenas	61.280.014	-	-
MWA ICCTF	326.178.515	-	-
Jumlah	387.458.529	-	-

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Nilai Piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp61.280.014,00 berasal dari Pengembalian kelebihan pembayaran atas sewa mesin fotokopi pada PPK DM III di Satker Bappenas dan sebesar Rp326.178.515 berasal dari Pengembalian Bank Garansi ICCTF atas pekerjaan *Support For Ecosystem-Based Resource Management Plans and Sustainable Marine-Based Livelihoods in Nusa Penida*.

Rincian Piutang Bukan Pajak dan perhitungannya disajikan pada lampiran 7.

C.6. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – Piutang Bukan Pajak

Penyisihan
Piutang Tidak
Tertagih – Piutang
Bukan Pajak
Rp0,00

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Perbandingan Rincian Penyisihan Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 35 Perbandingan Rincian Penyisihan Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih berdasarkan kategori piutang disajikan sebagai berikut:

Tabel 36 Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

KUALITAS PIUTANG	NILAI PIUTANG JANGKA PENDEK	% PENYISIHAN	NILAI PENYISIHAN
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-	-	-
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-	-	-
Bagian Lancar TPA			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-	-	-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-	-	-

Bagian Lancar
Tagihan TP/TGR
Rp0,00

C.7. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing- masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Perbandingan Rincian Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) sebagai berikut:

Tabel 37 Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Satker Bappenas	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang sejak tanggal pelaporan.

Penyisihan Piutang
Tidak Tertagih – BL
TGR/TGR Rp(0,00)

C.8. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – BL TGR/TGR

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih – BL TGR/TGR per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 Perbandingan rincian penyisihan piutang tidak tertagih BL/ TGR adalah sebagai berikut:

Tabel 37 Perbandingan Piutang Tidak Tertagih-BL TGR/TGR per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Satker Bappenas	-	-	-
Jumlah	-	-	-

Tabel 38 Rincian Penyisihan Piutang Tidak Tertagih-BL TGR/TGR per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jangka Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-	-	-
Bagian Lancar TP/TGR			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-	-	-
Bagian Lancar TPA			
Lancar	-	0,50%	-
Kurang Lancar	-	10%	-
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	-	-	-
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-	-	-

Penyisihan piutang tak tertagih – piutang lancar merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur.

Persediaan
Rp5.040.286.963,00

C.9. Persediaan

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Saldo Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp5.040.286.963,00 dan Rp Rp4.700.405.446,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 39 Perbandingan Rincian Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Barang Konsumsi	4.677.097.972	4.349.784.401	7,52
Bahan untuk Pemeliharaan	286.637.403	251.540.891	13,95
Suku Cadang	23.290.188	32.855.064	-29,11
Pita Cukai, Materai & Leges	-	-	-
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat			
Hewan dan Tanaman untuk diserahkan kepada masyarakat	-	-	-
Peralatan dan Mesin untuk diserahkan kepada masyarakat	-	-	-
Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	-	-	-
Aset Lain-Lain untuk diserahkan kepada masyarakat	-	-	-
Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan kepada masyarakat	-	-	-
Persediaan Lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat	-	-	-
Bahan Baku		66.000	-
Persediaan Lainnya	53.261.400	66.159.090	-19,49
Jumlah	5.040.286.963	4.700.405.446	7,23

Penjelasan mutasi persediaan adalah sebagai berikut:

Tabel 40 Mutasi Persediaan

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	4.700.405.446
Mutasi tambah:	
Saldo Awal	332.221.850
Pembelian	13.576.626.339
Hasil Opname Fisik Lebih	29.503.796
Koreksi Kuantitas	1.580.000
Reklas Masuk	714.114.039
Reklasifikasi Dari Aset	3.996.000
Mutasi Kurang:	
Koreksi Penyesuaian Persediaan	-
Pemakaian	(13.444.127.317)
Reklasifikasi ke Aset	(334.502.900)
Koreksi Kuantitas Kurang	(4.932.500)
Reklas Keluar	(519.152.790)
Koreksi Nilai Kurang	(990.000)
Hasil Opname Fisik Kurang	(14.455.000)
Saldo per 31 Desember 2022	5.040.286.963

Saldo akhir persediaan merupakan gabungan dari Laporan Barang Persediaan atas 34 (tiga puluh empat) Satuan Kerja. Khusus untuk Satuan Kerja Kantor Pusat Kementerian PPN/Bappenas, nilai persediaan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) pada Aplikasi SAKTI dari 23 (dua puluh tiga) Pejabat Pembuat Komitmen selaku Pembantu Kuasa Pengguna Barang (sesuai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 234/PMK.05/2020 tentang Perubahan atas PMK Nomor 225/PMK.05/2019 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat).

Satuan kerja yang masih memiliki saldo persediaan per 31 Desember 2022 yaitu:

Tabel 41 Saldo Persediaan pada Satuan Kerja

(Dalam Rupiah)

SATUAN KERJA	SALDO
Kantor Pusat Kementerian PPN/Bappenas	5.040.286.963
TOTAL	5.040.286.963

Per 31 Desember 2022 terdapat persediaan berupa peralatan dan mesin yang akan diserahkan ke masyarakat pada Satuan Kerja Kantor Pusat Kementerian PPN/Bappenas tidak disajikan dalam neraca karena sudah tidak berada dalam penguasaan dan dalam proses mendapatkan persetujuan pemindahtanganan dari Pengelola Barang sesuai PMK Nomor 181 /PMK.06/2016 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara Pasal 47, yaitu eks proyek *Low Emission Oil Palm Development in Berau District* (LEOPALD) - GIZ sebesar Rp252.685.465 sesuai dengan surat Permohonan Persetujuan Hibah Barang Milik Negara yang Berasal dari Aset Lain-Lain Nomor T-19588/PL.06.03/B.05/12/2022 tanggal 27 Desember 2022. Daftar barang persediaan yang tidak dikuasai dapat dilihat pada lampiran 1 CALBMN.

C.9.1. Barang Konsumsi

Saldo Barang Konsumsi per per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp4.677.097.972,00 dan Rp4.349.784.401,00 dan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 42 Mutasi Barang Konsumsi

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021		4.349.784.401
Mutasi tambah:		
Pembelian		13.021.960.866
Koreksi Penyesuaian Persediaan		-
Reklasifikasi Dari Aset		3.996.000
Hasil Opname Fisik Lebih		28.124.411
Reklasifikasi Masuk		689.992.959
Koreksi Kuantitas Tambah		1.080.000
Total		13.745.154.236
Mutasi Kurang:		
Koreksi Penyesuaian Persediaan		
Pemakaian		-12.954.480.775
Reklasifikasi ke Aset		-2.281.050
Reklas Keluar		-441.051.340
Koreksi Nilai Berkurang		-990.000
Koreksi Kuantitas Berkurang		-4.732.500
Hasil Opname Fisik		-14.305.000
Total		-13.417.840.665
	Saldo per 31 Desember 2022	4.677.097.972

Mutasi tambah:

1. Pembelian merupakan transaksi perolehan persediaan barang konsumsi yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN melalui Satuan Kerja Kantor Pusat dan Satuan Kerja Dekonsentrasi pada periode berjalan, antara lain berupa pengadaan alat tulis kantor, barang cetakan, alat tulis kantor lainnya, tinta/toner printer, bahan komputer, obat - obatan dan lain – lain.
2. Hasil Opname Fisik Lebih merupakan transaksi pencatatan persediaan barang konsumsi berdasarkan hasil opname fisik lebih, antara lain pada alat tulis kantor, tinta/toner printer, dan lain - lain.
3. Reklasifikasi Masuk merupakan transaksi pencatatan persediaan barang konsumsi yang sebelumnya dicatat dengan klasifikasi persediaan yang lain. Reklasifikasi masuk barang konsumsi antara lain adalah alat tulis kantor, tinta/toner printer, bahan komputer, obat – obatan dan lain – lain.

Mutasi kurang:

1. Pemakaian merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan pemakaian/habis pakai persediaan barang konsumsi pada periode berjalan. Sebagian besar pemakaian terjadi pada alat tulis kantor, barang cetakan, tinta/toner printer, bahan komputer, obat – obatan, dan lain – lain.
2. Reklasifikasi Keluar merupakan transaksi yang digunakan untuk menghapus persediaan barang konsumsi untuk dicatat kembali ke dalam klasifikasi persediaan yang baru, antara lain berupa alat tulis kantor, tinta/toner printer, obat – obatan, dan lain – lain.

C.9.2. Bahan untuk Pemeliharaan

Saldo Bahan untuk Pemeliharaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp286.637.403,00 dan Rp251.540.891,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 43 Mutasi Bahan untuk Pemeliharaan

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	251.540.891
Mutasi tambah:	
Pembelian	475.364.523
Koreksi Penyesuaian Persediaan	-
Hasil Opname Fisik Lebih	1179385
Reklasifikasi Masuk	22.708.630
Total	499.252.538
Mutasi Kurang:	
Hasil Opname Fisik Lebih	-
Pemakaian	(463.596.026)
Reklasifikasi Keluar	(560.000)
Total	(464.156.026)
Saldo per 31 Desember 2022	286.637.403

Mutasi tambah:

1. Pembelian merupakan transaksi perolehan persediaan bahan untuk pemeliharaan yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN melalui Satuan Kerja Kantor Pusat dan Satuan Kerja Dekonsentrasi pada periode berjalan, antara lain pembelian keset dan tempat sampah serta kunci, kran dan semprotan,

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

dan lain - lain.

2. Reklasifikasi Masuk merupakan transaksi pencatatan persediaan barang konsumsi yang sebelumnya dicatat dengan klasifikasi persediaan yang lain. Reklasifikasi masuk barang konsumsi antara lain adalah keset dan tempat sampah serta kunci, kran dan semprotan, dan lain - lain.

Mutasi kurang:

1. Pemakaian merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan pemakaian/habis pakai persediaan bahan untuk pemeliharaan pada periode berjalan, antara lain berupa kunci, kran dan semprotan, perabotan lainnya, dan lain – lain.
2. Reklasifikasi Keluar merupakan transaksi yang digunakan untuk menghapus persediaan barang konsumsi untuk dicatat kembali ke dalam klasifikasi persediaan yang baru, antara lain keset dan tempat sampah serta kunci, kran dan semprotan, dan lain - lain.

C.9.3. Suku Cadang

Saldo Suku Cadang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing- masing adalah sebesar Rp23.290.188,00 dan Rp32.855.064,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 44 Mutasi Suku Cadang

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	32.855.064
Mutasi tambah:	
Pembelian	
Koreksi Penyesuaian Persediaan	-
Hasil Opname Fisik Lebih	-
Reklasifikasi Masuk	1.110.000
Mutasi Kurang:	
Pemakaian	(10.674.876)
Reklasifikasi Keluar	
Saldo per 31 Desember 2022	23.290.188

Mutasi tambah:

1. Reklasifikasi Masuk merupakan transaksi pencatatan persediaan suku cadang yang sebelumnya dicatat dengan klasifikasi persediaan yang lain.

Mutasi kurang:

1. Pemakaian merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan pemakaian/habis pakai persediaan suku cadang pada periode berjalan, yaitu antara lain pemakaian pada suku cadang alat komunikasi.

C.9.4. Pita Cukai, Materai dan Leges

Saldo Pita Cukai, Materai dan Leges per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 45 Mutasi Pita Cukai, Materai dan Leges

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021		0
Mutasi tambah :		
Pembelian	78.912.450	
Koreksi Kuantitas Tambah	500.000	
Hasil Opname Fisik	200.000	
Total	79.612.450	
Mutasi Kurang :		
Pemakaian	1.721.000	
Reklasifikasi Keluar	77.541.450	
Koreksi Kuantitas Kurang	200.000	
Hasil Opname Fisik	150.000	
Total	79.612.450	
Saldo per 31 Desember 2022		0

Mutasi tambah:

1. Pembelian merupakan transaksi perolehan persediaan yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN melalui Satuan Kerja Kantor Pusat dan Satuan Kerja Dekonsentrasi pada periode berjalan, antara lain berupa pengadaan pita, cukai, materai atau leges.
2. Hasil Opname Fisik Lebih merupakan transaksi pencatatan Pita cuka, materai dan leges berdasarkan hasil opname fisik
3. Reklasifikasi Masuk merupakan transaksi pencatatan pita, cukai, materai atau leges yang sebelumnya dicatat dengan klasifikasi persediaan yang lain.

Mutasi kurang:

1. Pemakaian merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan pemakaian/habis pakai pita, cukai, materai atau leges pada periode berjalan.

2. Reklasifikasi Keluar merupakan transaksi yang digunakan untuk menghapus pita, cukai, materai atau leges

C.9.5. Tanah Bangunan untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat

Saldo Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 46 Mutasi Tanah dan Bangunan untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	-
Mutasi tambah:	
Mutasi Kurang:	
Penyerahan kepada Masyarakat	-
Saldo per 31 Desember 2022	-

Tidak terdapat mutasi tambah dan mutasi kurang pada tanah dan bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat di Kementerian PPN/Bappenas sampai dengan 31 Desember 2022.

C.9.6. Hewan dan Tanaman untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat

Saldo Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 47 Mutasi Hewan dan Tanaman untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	-
Mutasi tambah:	
Mutasi Kurang:	
Penyerahan kepada Masyarakat	-
Saldo per 31 Desember 2022	-

Tidak terdapat mutasi tambah dan mutasi kurang pada hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat di Kementerian PPN/Bappenas sampai dengan 31 Desember 2022.

C.9.7. Peralatan Dan Mesin Untuk Dijual Atau Diserahkan Kepada Masyarakat

Saldo Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 48 Mutasi Peralatan dan Mesin untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	-
Mutasi tambah :	
Saldo Awal	332.221.850
Pembelian	-
Reklasifikasi Masuk	
Hibah (Masuk)	
Mutasi Kurang :	
Pemakaian/Diserahkan ke Masyarakat	-
Penyerahan kepada Masyarakat atau Pemda Tugas Pembantuan	-
Reklasifikasi ke aset	(332.221.850)
Penyerahan kepada Masyarakat	-
Saldo per 31 Desember 2022	-

Mutasi tambah:

- Saldo awal merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan persediaan yang diperoleh sebelum tahun anggaran berjalan namun belum dicatat dan didaftarkan dalam buku/daftar persediaan periode sebelumnya, saldo awal terdapat pada Kementerian PPN/Bappenas yaitu berupa barang hibah eks KSI-DFAT.

Mutasi kurang:

- Reklasifikasi Ke Aset merupakan transaksi yang digunakan untuk menghapus BMN sebagai akibat dari perbaikan atas kesalahan pengklasifikasian peralatan dan mesin untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat berupa barang hibah eks KSI-DFAT.

C.9.8. Aset Lain-Lain untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat

Saldo Aset Lain-lain untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 49 Mutasi Aset Lain-lain untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	-
Mutasi tambah:	
Mutasi Kurang:	
Penyerahan kepada Masyarakat	-
Saldo per 31 Desember 2022	-

Tidak terdapat mutasi tambah dan mutasi kurang pada aset lain-lain untuk diserahkan kepada masyarakat di Kementerian PPN/Bappenas sampai dengan 31 Desember 2022.

C.9.9. Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat

Saldo Barang Persediaan Lainnya untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 50 Mutasi Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	-
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Koreksi Penyesuaian Persediaan	-
Mutasi Kurang:	
Reklasifikasi Keluar	-
Penyerahan kepada Masyarakat atau Pemda Tugas Pembantuan	-
Saldo per 31 Desember 2022	-

C.9.10. Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat

Saldo Barang Persediaan Lainnya untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 51 Mutasi Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual atau Diserahkan Kepada Masyarakat

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	-
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Koreksi Penyesuaian Persediaan	-
Mutasi Kurang:	
Reklasifikasi Keluar	-
Penyerahan kepada Masyarakat atau Pemda Tugas Pembantuan	-
Saldo per 31 Desember 2022	-

C.9.11. Bahan Baku

Saldo Bahan Baku per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp0,00 dan Rp66.000,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 52 Mutasi Bahan Baku

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	66.000
Mutasi tambah:	
Pembelian	388.500
Reklasifikasi Masuk	-
Mutasi Kurang:	
Pemakaian	- 454.500
Reklasifikasi Keluar	-
Saldo per 31 Desember 2022	0

Mutasi tambah:

1. Pembelian merupakan transaksi perolehan bahan baku yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN melalui Satuan Kerja Kantor Pusat dan Satuan Kerja Dekonsentrasi pada periode berjalan,

Mutasi kurang:

1. Pemakaian merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan pemakaian/habis pakai bahan baku pada periode berjalan.

C.9.12. Persediaan Lainnya

Saldo Persediaan Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp53.261.400,00 dan Rp66.159.090,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 53 Mutasi Persediaan Lainnya

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	66.159.090
Mutasi tambah:	
Pembelian	
Reklasifikasi Masuk	302.450
Mutasi Kurang:	
Pemakaian	-
Reklasifikasi Keluar	
Pemakaian	(13.200.140)
Saldo per 31 Desember 2022	53.261.400

Mutasi tambah:

1. Reklasifikasi Masuk merupakan transaksi Persediaan Lainnya yang sebelumnya dicatat dengan klasifikasi persediaan yang lain.

Mutasi kurang:

1. Pemakaian merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan pemakaian/habis pakai Persediaan Lainnya pada periode berjalan, antara lain berupa obat cair dan obat padat.

Rincian Persediaan disajikan pada lampiran 8 dan 9.

Tanah

Rp1.541.450.676.000,00

C.10. Tanah

Tanah yang dimiliki Kementerian PPN/Bappenas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.541.450.676.000,00 dan Rp1.541.450.676.000,00. Berikut tabel perbandingan aset tetap tanah tahun 2022 dan tahun 2021:

Tabel 54 Perbandingan Tanah per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Satker Bappenas	1.541.450.676.000	1.541.450.676.000	0
Jumlah	1.541.450.676.000	1.541.450.676.000	-

Luas tanah per 31 Desember 2022 berdasarkan aplikasi SAKTI seluas 138.129 m², berdasarkan Hasil Inventarisasi seluas 130.035 m² dan berdasarkan Sertifikat Hak Pakai seluas 149.730 m². Data hasil inventarisasi tanah tahun 2016-2017 dapat dilihat pada Lampiran 2 CALBMN.

Mutasi Aset Tetap Tanah adalah sebagai berikut:

Tabel 55 Mutasi Aset Tetap Berupa Tanah

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	1.541.450.676.000
Mutasi tambah:	
Koreksi Penilaian Kembali BMN	-
Mutasi Kurang:	
Saldo per 31 Desember 2022	1.541.450.676.000

Tidak terdapat mutasi tambah dan mutasi kurang pada aset tanah di Kementerian PPN/Bappenas sampai dengan 31 Desember 2022.

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 56 Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

NO	LUAS (M2)		NAMA BARANG	NOMOR ASET	NILAI	LOKASI
	HASIL INVENTARIS	SAKTI				
1	12.000	12.000	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	13	58.011.750.000	Jati Sari, Bekasi
2	203	135	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	1	2.135.019.000	Buncit PLK XI, Jakarta Selatan
3	172	70	Tanah Bangunan Puskesmas/ Posyandu	2	1.073.111.000	Siaga Krobokan, Jakarta Selatan
4	160	160	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	8	401.508.000	Sawangan, Depok
5	28.172	28.172	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	4	134.318.726.000	Jati Sampurna, Bekasi
6	208	306	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	12	764.787.000	Sawangan, Depok
7	160	160	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	10	401.508.000	Sawangan, Depok
8	160	160	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	9	401.508.000	Sawangan, Depok
9	140	140	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	11	35.131.900	Sawangan, Depok
10	2.035	2.205	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	6	10.077.234.000	Jati Sampurna, Bekasi
11	27.022	27.022	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan II	3	125.785.408.000	Jati Sari, Bekasi
12	523	523	Tanah Bangunan Gudang	1	10.019.755.000	Tawakal Ujung Grogol, Jakarta, Barat
13	2.334	2.334	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	3	216.186.750.000	Madiun No 4-6, Jakarta Pusat
14	846	846	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	2	78.380.843.000	Sunda Kelapa No.9, Jakarta Pusat
15	726	726	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	4	43.630.422.000	Proklamasi No.70, Jakarta Pusat
16	678	678	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	9	62.783.648.000	Madiun No.2, Jakarta Pusat
17	2.905	2.905	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	5	267.764.744.000	Taman Suropati No.2A, Jakarta Pusat
18	4.218	4.218	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	1	390.692.250.000	Taman Suropati No.2, Jakarta Pusat
19	1.437	1.437	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	6	134.433.146.000	Taman Suropati No.1, Jakarta Pusat
20	-	255	Tanah Bangunan Balai Sidang/ Pertemuan	1	3.837.240.000	Siaga Krobokan, Jakarta Selatan
TOTAL					1.541.450.676.000	

Per 31 Desember 2022 pada Kementerian PPN/Bappenas terdapat aset tetap berupa tanah dengan status Hak Pakai yang berlokasi di Jatisari dan Jatisampurna yang telah dimanfaatkan untuk perumahan pegawai dan sedang dalam proses persetujuan pemindahtanganan.

Terhadap status tanah di Jatisari dan Jatisampurna tersebut, Kementerian PPN/Bappenas telah menyampaikan surat kepada Kementerian Keuangan namun belum mendapatkan tanggapan.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Adapun surat yang dimaksud yaitu:

1. Surat dari Menteri PPN/Bappenas kepada Menteri Keuangan Nomor B.446/M.PPN/SES/PL.08/10/2017 tanggal 25 Oktober 2017 hal usulan pemindahtanganan untuk mendapatkan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat;
2. Surat dari Kepala Biro Umum kepada Menteri Keuangan Nomor 2681/B.05/03/2018 tanggal 14 Maret 2018 hal permohonan penetapan status dan penyampaian kelengkapan dokumen pemindahtanganan tanah kavling Jatisari dan Jatisampurna; dan
3. Surat dari Kepala Biro Umum kepada Menteri Keuangan Nomor 6729/B.05/07/2018 tanggal 4 Juli 2018 hal penyampaian kelengkapan dokumen pemindahtanganan tanah kavling Jatisari dan Jatisampurna.
4. Surat dari Sekretaris Kementerian PPN/Sekretaris Utama Bappenas kepada Direktur Jenderal Kekayaan Negara Nomor 10173/PL.08.01/SES/B/08/2021 tanggal 18 Agustus 2021 hal Permohonan Penetapan Status Penggunaan dan Persetujuan Pemindahtanganan BMN berupa Tanah di Jatisari dan Jatisampurna, Bekasi.
5. Surat dari Kepala Biro Umum kepada Direktur Pengelolaan Kekayaan Negara dan Sistem Informasi Nomor 16854/PL.05.01/ B.05/T/12/2021 tanggal 20 Desember 2021 hal Penyampaian Keputusan Menteri PPN/Kepala Bappenas tentang Pembentukan Tim Pengadaan Perumahan Pegawai Bappenas.
6. Surat Sesmen PPN/Sestama Bappenas Nomor 00419/PL.08.01/SES/T/01/2022 tanggal 12 Januari 2022 hal Permohonan Informasi Progres Persetujuan Pemindahtanganan BMN berupa Tanah Negara di Jatisari dan Jatisampurna Bekasi.
7. Surat Menteri PPN/Kepala Bappenas No. B. 318 /M.PPN/SES/PL.08.01/04/2022 tanggal 18 April 2022 hal Permohonan Persetujuan Pemindahtanganan BMN berupa Tanah Kavling di Jatisari dan Jatisampurna, Bekasi.
8. Surat Sesmen PPN/Sestama Bappenas kepada Direktur Jenderal Kekayaan Negara No. 10103/PL.08.01/SES/B/07/2022 tanggal 29 Juli 2022 hal Permohonan Informasi Progres Persetujuan Pemindahtanganan BMN berupa Tanah Negara di Jatisari dan Jatisampurna Bekasi.

Rincian Aset Tetap Tanah per 31 Desember 2022 disajikan pada lampiran 9.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Peralatan dan Mesin
Rp556.330.359.346,00

C.II. Peralatan dan Mesin

Nilai perolehan aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp556.330.359.346,00 dan Rp494.470.079.873,00. Perbandingan Rincian Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

Tabel 57 Perbandingan Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Satker Bappenas	551.857.696.738	490.078.982.115	12,61
Satker MWA ICCTF	4.472.662.608	4.391.097.758	1,86
Jumlah	556.330.359.346	494.470.079.873	12,51

Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 58 Mutasi Aset Tetap Berupa Peralatan dan Mesin

(Dalam Rupiah)

Saldo per 31 Desember 2021	494.470.079.873
Mutasi tambah:	
Pembelian	37.414.303.941
Pengembangan Nilai Aset (Langsung)	5.073.007.470
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	19.114.590.004
Reklasifikasi Masuk dari Persediaan	316.445.050
Reklasifikasi Masuk	2.125.386.842
Perolehan Lainnya	844.689.310
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	2.421.519.699
Transfer Masuk	258.500.000
Hibah (Masuk)	3.143.788.774
Pembatalan Penghapusan	-
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	2.501.681.250
Mutasi kurang:	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	(2.782.395.050,00)
Transfer Keluar	(3.270.743.597,00)
Reklasifikasi Keluar	(2.083.489.842,00)
Koreksi Pencatatan	(1.584.315.252,00)
Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang	(1.628.693.126,00)
Reklasifikasi Keluar ke Persediaan	(3.996.000,00)
Penghapusan Reklasifikasi dari Intra Ke Ekstra	-
Saldo per 31 Desember 2022	556.330.359.346
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	(415.755.883.711)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	140.574.475.635

Mutasi tambah:

1. Pembelian merupakan transaksi perolehan peralatan dan mesin yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN melalui Satuan Kerja ICCTF dan Satuan Kerja Kantor Pusat Kementerian PPN/ Bappenas pada periode berjalan, antara lain berupa Buffet, Kursi Besi/Metal, Sice, Meubelair Lainnya, Meja Kerja Kayu, Scanner, External/Portable Hardisk dan lain-lain.
2. Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan transaksi perubahan nilai dan/atau kuantitas peralatan dan mesin dikarenakan adanya kesalahan pembukuan pada nilai/kuantitas, antara lain koreksi pada *server, LCD Projector/Infocus* dan lain-lain.
3. Perolehan Lainnya merupakan transaksi perolehan yang tidak termasuk pada transaksi-transaksi perolehan di atas, perolehan tersebut merupakan penambahan unit atas kesalahan input transaksi pembelian oleh operator modul komitmen pada periode berjalan. Perolehan lainnya antara lain berupa Rak Kayu, *Workstation, Telephone Mobile, Note Book*, dan lain-lain.
4. Reklasifikasi Masuk merupakan transaksi pencatatan peralatan dan mesin yang sebelumnya dicatat dengan klasifikasi BMN yang lain, antara lain berupa *P.C Unit, Buffet, Portable Air Conditioner (Alat Pendingin)*, dan lain-lain.
5. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP merupakan transaksi perolehan peralatan dan mesin dari penyelesaian pembangunan KDP, yaitu berupa Storage Modul Disk (Peralatan *Mainframe*), *Switch, Stationary Generating Set*, dan lain-lain.
6. Hibah (Masuk) merupakan transaksi perolehan peralatan dan mesin yang diperoleh dari hibah/sumbangan atau yang sejenis dari luar Pemerintah Pusat. Hibah Masuk berasal dari Eks ProyekKSI-DFAT dan UNDP – GMC, antara lain berupa Kursi Besi/Metal, Rak Kayu, *Workstation, Televisi, Note Book, Printer*, dan lain-lain.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

7. Reklasifikasi Masuk dari Persediaan merupakan transaksi perolehan peralatan dan mesin yang diperoleh atas reklasifikasi masuk dari persediaan akibat kesalahan pencatatan, yaitu Barang Hibah Eks Proyek KSI - DFAT yang akan dialihstatus ke Lembaga Administrasi Negara antara lain berupa Meja Kerja Kayu, Kursi Besi/Metal, Buffet dan lain-lain.
8. Pengembangan Nilai Aset (Langsung) merupakan transaksi pengembangan (rehabilitasi/renovasi/restorasi) peralatan dan mesin yang memenuhi kapitalisasi aset yang dananya berasal dari APBN tahun berjalan, antara lain berupa rehabilitasi fasos fasum kompleks Bappenas di Jatisari dan Jatisampurna, rehabilitasi peralatan dan mesin di ruang kerja bagian Pengadaan, Perlengkapan dan Rumah Tangga, serta rehabilitasi peralatan dan mesin di ruang Perencana Ahli Utama, dan lain-lain.
9. Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif -> transaksi penggunaan kembali peralatan dan mesin yang sebelumnya telah dihentikan penggunaannya untuk direklas menjadi BMN rusak berat terlebih dahulu.
10. Reklasifikasi dari Aset Lainnya ke Aset Tetap merupakan transaksi penggunaan kembali peralatan dan mesin yang sebelumnya telah dihentikan penggunaannya untuk direklas menjadi BMN rusak berat terlebih dahulu.
11. Transfer Masuk merupakan transaksi perolehan BMN dari Kuasa Pengguna Barang lain dalam lingkungan Pemerintah Pusat, berupa alih status penggunaan peralatan dan mesin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan parkiran sepeda dari Kementerian Perhubungan.

Mutasi kurang:

1. Reklasifikasi Keluar merupakan transaksi yang digunakan untuk menghapus peralatan dan mesin untuk dicatat kembali ke dalam klasifikasi BMN yang baru, antara lain berupa *P.C Unit, Buffet, Portable Air Conditioner* (Alat Pendingin), dan lain-lain.
2. Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan transaksi perubahan nilai

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

dan/atau kuantitas peralatan dan mesin dikarenakan adanya kesalahan pembukuan pada nilai / kuantitas, antara lain Kursi Besi/Metal, *Workstation*, *Telephone Mobile*, dan lain-lain.

3. Koreksi Pencatatan merupakan transaksi yang digunakan untuk menghapus BMN sebagai akibat dari perbaikan atas kesalahan pembukuan berupa kelebihan kuantitas barang dan/atau kesalahan pencatatan. Adapun koreksi pencatatan berupa Rak Kayu, *Workstation*, *Telephone Mobile*, *Printer*, *Server*, dan lain-lain.
4. Transfer Keluar merupakan transaksi untuk menghapus BMN sebagai akibat dari penyerahan BMN ke Kuasa Pengguna Barang lain dalam lingkungan satu Pengguna Barang atau diluar Pengguna Barang, yaitu berupa penyerahan BMN eks Satuan Kerja Komite Nasional Keuangan Syariah dari Kementerian PPN/Bappenas kepada Sekretariat Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah Kementerian Keuangan berupa Kursi Besi/Metal, P.C Unit, *Printer*, dan lain-lain. Selain itu penyerahan BMN eks Hibah KSI dari Kementerian PPN/Bappenas kepada Lembaga Administrasi Negara (LAN).
5. Penghentian Aset dari Penggunaan merupakan transaksi untuk mereklasifikasi aset tetap yang tidak digunakan untuk keperluan operasional pemerintah dari akun Aset tetap ke Aset lainnya sebagai aset lain-lain, antara lain berupa Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah), Jeep, dan A.C Sentral.
6. Reklasifikasi Keluar ke Persediaan merupakan transaksi untuk menghapus BMN yang sebelumnya dicatat sebagai aset ke persediaan dikarenakan kesalahan pencatatan, antara lain berupa *External/Portable Hardisk*.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin serta Akumulasi Penyusutannya per 31 Desember 2022 disajikan pada lampiran 9.

Gedung dan Bangunan
Rp164.832.130.947,00

C.12. Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp164.832.130.947,00 dan Rp161.997.391.722,00.

Perbandingan rincian Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Tabel 59 Perbandingan Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Satker Bappenas	164.832.130.947	161.997.391.722	1,75
Jumlah	164.832.130.947	161.997.391.722	1,75

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 60 Mutasi Transaksi Terhadap Gedung dan Bangunan

(Dalam Rupiah)

Saldo per 31 Desember 2021	161.997.391.722
Mutasi tambah :	
Pembelian	-
Pengembangan Nilai Aset	2.834.863.700
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-
Mutasi kurang :	
Koreksi Pencatatan	(124.475)
Saldo per 31 Desember 2022	164.832.130.947
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	(42.745.499.693)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	122.086.631.254

Mutasi tambah:

1. Pengembangan Nilai Aset merupakan transaksi pengembangan (rehabilitasi/renovasi/restorasi) gedung dan bangunan yang memenuhi kapitalisasi aset yang dananya berasal dari APBN tahun berjalan, antara lain berupa rehabilitasi Bangunan Gedung Kantor Bappenas Jalan Taman Suropati.

Mutasi kurang:

1. Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan transaksi perubahan nilai dan/atau kuantitas Gedung dan bangunan dikarenakan adanya kesalahan pembukuan pada nilai/kuantitas.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan dan Akumulasi Penyusutannya disajikan pada lampiran 9.

Jalan, Irigasi, dan Jaringan
Rp9.680.035.510,00

C.13. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp9.680.035.510,00 dan Rp6.197.314.170,00 dengan perbandingan rincian sebagai berikut:

Tabel 61 Perbandingan Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Satker Bappenas	9.680.035.510	6.197.314.170	56,20
Jumlah	9.680.035.510	6.197.314.170	56,20

Tabel 62 Mutasi Transaksi Terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	6.197.314.170
Mutasi tambah:	-
Pengembangan Nilai Aset	3.482.721.340
Koreksi Pencatatan Nilai Bertambah	1.741.360.668
Mutasi Kurang:	
Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang	-1.741.360.668
Saldo per 31 Desember 2022	9.680.035.510
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-3.493.032.813
Saldo per 31 Desember 2022	6.187.002.697

Mutasi tambah:

1. Pengembangan Nilai Aset merupakan transaksi pengembangan (rehabilitasi/renovasi/restorasi) jalan dan irigasi yang memenuhi kapitalisasi aset yang dananya berasal dari APBN tahun berjalan, antara lain berupa rehabilitasi jalan di Komplek Bappenas Jatisari dan Jatisampurna, serta rehabilitasi saluran irigasi di Komplek Bappenas Jatisari dan Jatisampurna.
2. Koreksi Pencatatan Nilai Bertambah merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan transaksi perubahan nilai dan/atau kuantitas irigasi dikarenakan adanya kesalahan pembukuan pada nilai/kuantitas, antara lain koreksi atas pekerjaan Rehabilitasi Saluran Irigasi di Komplek Jatisari dan Jatisampurna

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Mutasi kurang:

1. Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan transaksi perubahan nilai dan/atau kuantitas jalan dikarenakan adanya kesalahan pembukuan pada nilai/kuantitas.

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan jaringan dan Akumulasi Penyusutannya disajikan pada lampiran 9.

Aset Tetap Lainnya
Rp105.861.619.589,00

C.14. Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp105.861.619.589,00 dan Rp106.960.367.956,00. Perbandingan rincian aset tetap lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 63 Perbandingan Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN)%
Satker Bappenas	105.775.200.234	106.873.948.601	-1,03
Satker MWA ICCTF	86.419.355	86.419.355	0
Jumlah	105.861.619.589	106.960.367.956	-1,03

Tabel 64 Rincian Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

NO	URAIAN	NILAI BUKU
1	Aset Tetap Renovasi	101.369.455.793
2	Aset Tetap Lainnya	4.486.266.921
	Jumlah	105.855.722.714

Tabel 65 Mutasi Saldo Aset Tetap Lainnya

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	106.960.367.956
Mutasi tambah:	
Pembelian	146.594.806
Hibah (Masuk)	
Reklasifikasi Masuk	-
Transfer Masuk	-
Pengembangan nilai aset	4.452.573.500
Reklasifikasi dari Aset Lainnya ke Aset Tetap Lainnya	-
Koreksi Saldo Awal	
Mutasi Kurang:	
Transfer Keluar	(5.502.363.500)
Reklasifikasi Keluar	-
Koreksi Pencatatan	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	(4.553.173)
Penghentian Aset dari Penggunaan	(191.000.000)
Saldo per 31 Desember 2022	105.861.619.589
Akumulasi Amortisasi s.d 31 Desember 2022	(5.896.875)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	105.855.722.714

Mutasi tambah:

1. Pembelian merupakan transaksi perolehan aset tetap dalam renovasi yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN melalui Satuan Kerja Kantor Pusat Kementerian PPN/Bappenas pada periode berjalan, antara lain berupa perolehan pekerjaan rehabilitasi rumah dinas Menteri PPN/Kepala Bappenas di Jalan Widya Chandra, serta transaksi perolehan aset tetap lainnya yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN melalui Satuan Kerja ICCTF dan Satuan Kerja Kantor Pusat Kementerian PPN/Bappenas pada periode berjalan, antara lain berupa alat musik modern dan monografi.
2. Pengembangan Nilai Aset merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan penambahan nilai Aset Tetap Lainnya sebagai akibat transaksi pengembangan (renovasi/restorasi), aset tetap dalam renovasi yang menambah nilai buku sebelumnya berupa rumah dinas Menteri PPN/Kepala Bappenas di Jalan Widya Candra dan pekerjaan penataan ruang kerja Kementerian PPN/Bappenas di gedung sewa Wisma Bakrie 2.

Mutasi kurang:

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

1. Transfer Keluar merupakan transaksi penyerahan Aset tetap dalam renovasi berupa rumah dinas Menteri dari Kementerian PPN/Bappenas kepada Kementerian Sekretariat Negara.
2. Penghentian Aset dari Penggunaan merupakan transaksi untuk mereklasifikasi aset tetap renovasi yang tidak digunakan untuk keperluan operasional pemerintah dari akun Aset Tetap ke dalam akun Aset Lainnya sebagai aset lain-lain untuk dilakukan penghapusan berupa ATR Gedung TKSP3.
3. Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan transaksi perubahan nilai dan/atau kuantitas aset tetap dalam renovasi dikarenakan adanya kesalahan pembukuan pada nilai/kuantitas.

Per 31 Desember 2022 pada Kementerian PPN/Bappenas terdapat aset tetap dalam renovasi berupa Rumah Dinas Menteri yang lokasinya berada di Jalan Widya Chandra IV No.21 atas pengadaan tahun 2022 belum dilakukan serah terima ke Kementerian Sekretarian Negara dan akan diproses pada semester I tahun 2023.

Rincian Aset Tetap Lainnya dan Akumulasi Penyusutannya disajikan pada lampiran 9.

*Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)
Rp0,00*

C.15. Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo Konstruksi Dalam pengerjaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp19.016.500.000,00. Saldo Konstruksi Dalam (KDP) Tahun 2021 berasal dari pengadaan pengembangan perangkat TIK dan fasilitas infrastruktur data center yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Perbandingan rincian konstruksi dalam pengerjaan (KDP) adalah sebagai berikut:

Tabel 66 Perbandingan Konstruksi Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Satker Bappenas	-	19.016.500.000	-
Jumlah	-	19.016.500.000	-

Tabel 67 Mutasi Saldo Konstruksi Dalam Pengerjaan

(Dalam Rupiah)

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021		19.016.500.000
Mutasi tambah		
Pengembangan KDP		1.900.000.000
Perolehan/Penambahan KDP		
Mutasi kurang		
Penyelesaian Pembangunan Daerah KDP		(19.114.590.004)
Reklasifikasi Keluar KDP		(1.801.909.996)
Saldo per 31 Desember 2022		-

Mutasi tambah:

Pengembangan KDP merupakan transaksi untuk melakukan pembukuan SPM/SP2D kedua, ketiga, atau selanjutnya untuk 1 (satu) KDP yang sudah pernah dibukukan pada pencatatan awal KDP. Pengembangan KDP berupa perangkat TIK dan fasilitas infrastruktur data center (Pusdatinrenbang).

Mutasi kurang:

1. Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP merupakan transaksi reklasifikasi KDP menjadi peralatan dan mesin yaitu berupa Storage Modul Disk (Peralatan Mainframe), Switch, Stationary Generating Set, dan lain-lain.
2. Reklasifikasi Keluar KDP merupakan transaksi yang digunakan untuk menghapus KDP untuk dicatat kembali ke dalam klasifikasi KDP yang baru. Transaksi ini disebabkan oleh adanya kesalahan pengklasifikasian kode barang dari Peralatan dan Mesin dalam Pengerjaan dan Aset Tetap Tak Berwujud dalam Pengerjaan Lainnya ke Aset Tak berwujud dalam Pengerjaan.

Rincian lebih lanjut terkait Kontruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran 9.

Akumulasi Penyusutan
Aset Tetap
Rp462.153.569.567,00

C.16. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing Rp462.153.569.567,00 dan Rp378.618.879.326,00. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022.

Tabel 68 Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

NO	ASET TETAP	NILAI PEROLEHAN	AKUMULASI PENYUSUTAN	NILAI BUKU
1	Tanah	1.541.450.676.000	-	1.541.450.676.000
2	Peralatan dan Mesin	556.330.359.346	(415.652.892.036)	140.677.467.310,00
3	Gedung dan Bangunan	164.832.130.947	(42.745.499.693)	122.086.631.254
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	9.680.035.510	(3.749.280.963)	5.930.754.547,00
5	Aset Tetap Lainnya	4.492.163.796	(5.896.875)	4.486.266.921
6	Aset Tetap Renovasi	101.369.455.793,00	-	101.369.455.793,00
7	Konstruksi Dalam Pengerjaan	-	-	-
Jumlah		2.378.154.821.392	(462.153.569.567,00)	1.916.001.251.825

Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada lampiran 9.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tagihan Tuntutan
Perbendaharaan/
Tuntutan Ganti Rugi (TP/
TGR)
Rp0,00

C.17. Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Tagihan Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tagihan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Penyisihan Piutang Tak
Tertagih – Piutang Jangka
Panjang
Rp(0,00)

C.18. Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp(0,00) dan Rp(0,00).

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Jangka Panjang merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti (TP/TGR) dan Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Kemitraan Dengan Pihak
Ketiga
Rp490.209.375.000,00

C.19. Kemitraan dengan Pihak Ketiga

Saldo Kemitraan Dengan Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp490.209.375,00,00 dan Rp490.209.375.000,00. Perbandingan Kemitraan dengan Pihak Ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 69 Perbandingan Kemitraan dengan Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Satker Bappenas	490.209.375.000	490.209.375.000	0
Jumlah	490.209.375.000	490.209.375.000	-

Tidak terdapat peningkatan saldo Kemitraan Dengan Pihak Ketiga.

Kemitraan dengan pihak ketiga merupakan nilai tanah milik Kementerian PPN/Bappenas yang digunakan untuk mendirikan gedung perkantoran berdasarkan perjanjian Built, Operating and Transfer (BOT) dengan PT. Bakrie Swasakti Utama. Setelah perjanjian BOT selesai, Aset Tanah akan direklasifikasi kembali menjadi Aset Tetap.

Jangka waktu hak pengelolaan Wisma Bakrie oleh PT. Bakrie Swasakti Utama selama 25 (dua puluh lima) tahun terhitung mulai 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2029 sesuai Perjanjian Bangun Guna Serah/Built, Operate and Transfer (BOT) Tanah dan Gedung Bappenas Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, nomor 4300/SES/09/2004 tanggal 24 Desember 2004.

Aset Tak Berwujud
Rp109.750.656.427,00

C.20. Aset Tak Berwujud

Nilai perolehan Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp109.750.656.427,00 dan Rp101.310.171.102,00, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 70 Perbandingan Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Satker Bappenas	109.750.656.427	100.509.422.643	9,19
Satker MWA ICCTF	0	800.748.459	-100
Jumlah	109.750.656.427	101.310.171.102	8,33

Tabel 71 Rincian Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

NO	URAIAN	NILAI BUKU
1	Software	11.342.486.971
2	Lisensi	4.219.258.316
3	HasilKajian/Penelitian	69.999.644.000
	Jumlah	85.561.389.287

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Adapun mutasi Aset Tak Berwujud pada Kementerian PPN/Bappenas adalah sebagai berikut:

Tabel 72 Mutasi Saldo Aset Tak Berwujud

(Dalam Rupiah)

Saldo per 31 Desember 2021		101.310.171.102
Mutasi tambah		
Hibah Masuk		3.100.000
Transfer Masuk		14.100.000
Pengembangan Nilai Aset (Langsung)		608.401.570
Pembelian		794.957.150
Reklasifikasi Masuk		183.943.650
Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif		248.110.000
Pengembangan Melalui KDP		6.171.906.609
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP		1.801.909.996
Mutasi keluar		
Koreksi Pencatatan		(1.202.000.000)
Reklasifikasi Keluar		(183.943.650)
Saldo per 31 Desember 2022		109.750.656.427
Akumulasi Amortisasi s.d 31 Desember 2022		(24.189.267.140)
Nilai Buku per 31 Desember 2022		85.561.389.287

Mutasi tambah:

1. Pengembangan Nilai Aset merupakan transaksi yang digunakan untuk membukukan penambahan nilai Aset Tak Berwujud sebagai akibat penambahan fitur/update *software* yang dananya berasal dari APBN tahun berjalan, antara lain berupa *Crossref Dol*.
2. Pembelian merupakan transaksi perolehan Aset Tak Berwujud yang dibeli atau diperoleh atas beban APBN melalui Satuan Kerja Kantor Pusat Kementerian PPN/Bappenas pada periode berjalan.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

3. Reklasifikasi Masuk merupakan transaksi pencatatan aset tak berwujud yang sebelumnya dicatat dengan klasifikasi BMN yang lain, antara lain berupa *software Freepik Premium, Malchimp, Canva Pro, Adobe Creative Clouds All Apps* dan lain-lain.
4. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP merupakan transaksi perolehan aset tak berwujud dari penyelesaian pembangunan KDP, yaitu berupa lisensi sertifikasi pengadaan TIK dan fasilitas infrastruktur data center (Pusdatinrenbang).
5. Hibah masuk merupakan transaksi perolehan BMN berupa software komputer yang diperoleh dari hibah/sumbangan dari luar Pemerintah Pusat.
6. Transfer Masuk merupakan transaksi perolehan Aset tak berwujud dari Kuasa Pengguna Barang lain dalam lingkungan Pemerintah Pusat, berupa alih status penggunaan software komputer dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
7. Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif merupakan transaksi penggunaan kembali Aset Tak Berwujud yang sebelumnya telah dihentikan penggunaannya menjadi Aset Tak Berwujud.
8. Pengembangan melalui KDP merupakan transaksi untuk melakukan pembukuan pengembangan aset tak berwujud yang berasal dari nilai KDP, yaitu berupa Web Based Portal SDI.

Mutasi kurang:

1. Koreksi Pencatatan merupakan transaksi yang digunakan untuk menghapus aset tak berwujud sebagai akibat dari perbaikan atas kesalahan pembukuan berupa kelebihan kuantitas barang dan/ atau kesalahan pencatatan. Adapun koreksi pencatatan berupa *software oxford economy* dan *subscription grammarly*.
2. Reklasifikasi Keluar merupakan transaksi penghapusan aset tak berwujud untuk dicatat menjadi klasifikasi BMN yang lain, yaitu berupa lisensi.

Rincian Aset Tetap Tak Berwujud disajikan pada lampiran 9

Aset Tak Berwujud dalam
Pengerjaan
Rp0,00

C.21. Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan

Saldo perolehan Aset Tak Berwujud (ATB) Dalam Pengerjaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp Rp0,00 dan Rp0,00.

Tabel 73 Mutasi Saldo Aset Tak Berwujud dalam Pengerjaan

(Dalam Rupiah)

Saldo per 31 Desember 2021	-
Mutasi tambah	-
Pengembangan KDP	2.494.008.255
Perolehan/Penambahan KDP	3.677.898.354
Reklasifikasi Masuk KDP	2.818.098.710
Mutasi kurang	-
Pengembangan melalui KDP	(6.171.906.609)
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	(1.801.909.996)
Reklasifikasi Keluar KDP	(1.016.188.714)
Transfer Keluar (BMN yang dihentikan)	-
Saldo per 31 Desember 2022	-
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	-
Nilai Buku per 31 Desember 2022	-

Mutasi Tambah:

1. Pengembangan KDP merupakan transaksi untuk melakukan pembukuan SPM/SP2D kedua, ketiga, atau selanjutnya untuk satu KDP yang sudah pernah dibukukan pada pencatatan awal KDP, yaitu berupa penambahan modul pada Web Portal SDI.
2. Perolehan/Penambahan KDP merupakan transaksi pencatatan aset tak berwujud untuk pembukuan pertama kali KDP, antara lain berupa pembelian Modul Web Portal SDI.
3. Reklasifikasi Masuk KDP merupakan transaksi pencatatan aset tak berwujud dalam pengerjaan yang sebelumnya dicatat dengan klasifikasi BMN yang lain, berupa lisensi sertifikasi pengadaan TIK dan fasilitas infrastruktur data center (Pusdatinrenbang).

Mutasi Kurang:

1. Pengembangan Melalui KDP merupakan transaksi untuk melakukan pembukuan pengembangan aset tak berwujud yang berasal dari nilai KDP, yaitu berupa *Web Based Portal* SDI.

2. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP merupakan transaksi reklasifikasi aset tak berwujud dalam pengerjaan menjadi lisensi, yaitu berupa lisensi sertifikasi pengadaan TIK dan fasilitas infrastruktur data center (Pusdatinrenbang).
3. Reklasifikasi Keluar KDP merupakan transaksi penghapusan aset tak berwujud dalam pengerjaan yang sebelumnya dicatat dengan klasifikasi BMN yang lain, berupa lisensi sertifikasi pengadaan TIK dan fasilitas infrastruktur data center (Pusdatinrenbang).

Rincian Aset Tak Berwujud (ATB) Dalam Pengerjaan disajikan pada lampiran 9.

Aset Lain-Lain
Rp98.199.284.462,00

C.22. Aset Lain-Lain

Aset Lain-lain per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp98.199.284.462,00 dan Rp105.437.090.556,00. Aset Lain-lain berupa Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Kementerian PPN/ Bappenas serta dalam proses penghapusan dari BMN. Perbandingan Aset Lain-lain adalah sebagai berikut:

Tabel 74 Perbandingan Aset Lain-Lain per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Satker Bappenas	98.199.284.462	102.179.177.508	-3,90
Satker MWA ICCTF	0	3.257.913.048	- 100
Jumlah	98.199.284.462	105.437.090.556	-6,86

Tabel 75 Rincian Aset Lain-lain per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

NO	URAIAN	NILAI BUKU
1	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	59.750.619.538
2	Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	3.313.389.628
Jumlah		63.064.009.166

Adapun mutasi aset lainnya yang tidak digunakan dalam pemerintahan adalah sebagai berikut:

Tabel 76 Mutasi Aset Lain-lain

(Dalam Rupiah)

Saldo per 31 Desember 2021	105.437.090.556
Mutasi tambah	-
Penghentian dari penggunaan aset	2.973.395.050
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	
Mutasi kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	(657.000.000)
Pencatatan Barang yang Mau Dihapuskan	(6.804.409.894)
Penggunaan kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif	(2.749.791.250)
Transfer Keluar (BMN yang dihentikan)	
Saldo per 31 Desember 2022	98.199.284.462
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	(35.135.275.296)
Nilai Buku per 31 Desember' 2022	63.064.009.166

Mutasi tambah:

Penghentian Aset dari Penggunaan merupakan transaksi untuk mereklasifikasi aset tetap renovasi yang tidak digunakan untuk keperluan operasional pemerintah dari akun Aset Tetap ke dalam akun Aset Lainnya sebagai aset lain-lain untuk dilakukan penghapusan berupa ATR Gedung TKSP3, Peralatan dan mesin di Gudang Grogol, Krobokan, dan Jatisampurna. Selain itu, penghentian penggunaan aset hilang berupa 4 unit note book.

Mutasi kurang:

1. Penggunaan Kembali BMN yang sudah dihentikan penggunaan aktif merupakan transaksi penggunaan kembali Aset Tak Berwujud yang sebelumnya telah dihentikan penggunaannya menjadi Aset Tak Berwujud.
2. Pencatatan Barang Yang Mau Dihapuskan merupakan transaksi pencatatan barang yang selanjutnya akan diproses penghapusan, antara lain berupa Lemari Besi/Metal, A.C Sentral, UPS, Elevator/Lift, Gedung dan Bangunan dalam Renovasi.
3. Penghapusan merupakan transaksi untuk menghapus BMN yang telah terbit SK Penghapusan, antara lain berupa A.C Sentral, Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah), UPS, dan Gedung dan Bangunan Dalam Renovasi.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Per 31 Desember 2022 terdapat BMN yang dihentikan penggunaannya dari operasional pemerintah berupa Rumah Negara Golongan III beserta Tanahnya atas nama Bapak Budiono yang telah terbit Sertifikat Hak Milik dan belum dilakukan penghapusan dikarenakan Kementerian PPN/Bappenas belum mendapat tanggapan dari Kementerian Keuangan atas surat:

1. Nomor 08355/PL.05.01/B.05/B/07/2021 tanggal 9 Juli 2021 hal Permohonan Persetujuan Penghapusan BMN berupa Rumah Negara Golongan III.
2. Nomor 00727/PL.05.01/B.05/B/01/2022 tanggal 18 Januari 2022 dan Nomor B-14896/B.05/PL.05.01/10/2022 tanggal 18 Oktober 2022 hal Permohonan Informasi Progres Persetujuan Penghapusan BMN berupa Rumah Negara Golongan III.

Selain itu, terdapat BMN hilang dengan status sebagai berikut:

1. 4 (empat) unit peralatan dan mesin berupa notebook telah dihentikan penggunaannya dan sedang dalam proses penyusunan SK Tim Penyelesaian Kerugian Negara (TPKN).
2. 2 (dua) unit kendaraan dinas Mini Bus (Penumpang 14 Orang Kebawah) telah dihentikan penggunaannya serta telah dilakukan pembayaran penggantian kerugian secara lunas kepada kas negara. Kementerian PPN/Bappenas telah menyampaikan permohonan penghapusan BMN karena sebab lain-lain kepada Kepala KPKNL Jakarta I sesuai surat Nomor B-04750/B.05/PL.06/03/2023 tanggal 21 Maret 2023 dan telah mendapatkan persetujuan sesuai surat Nomor S-82/MK.6/KNL.0701/2023 tanggal 6 April 2023. Selanjutnya, akan dilakukan penghapusan dari neraca Laporan Barang Pengguna Kementerian PPN/Bappenas pada Semester I Tahun 2023.

Per 31 Desember 2022 pada Kementerian PPN/Bappenas terdapat BMN yang dihentikan penggunaannya dari operasional pemerintah berupa peralatan dan mesin di Gudang Grogol, Krobokan Posyandu, dan Jatisampurna dengan status dalam proses penentuan nilai taksiran oleh Pengguna Barang.

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku disajikan pada lampiran 9.

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya
Rp59.324.542.436,00

C.23. Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp59.324.542.436,00 dan Rp57.213.083.673. Rincian akumulasi penyusutan dan amortisasi aset lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 77 Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

URAIAN	NILAI PEROLEHAN	AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI	NILAI BUKU
Kemitraan Dengan Pihak Ketiga	490.209.375.000	-	490.209.375.000
Aset Tak Berwujud			
Software	34.182.711.634	(22.840.224.663)	11.342.486.971
Lisensi	5.568.300.793	(1.349.042.477)	4.219.258.316
Hasil Kajian/Penelitian	69.999.644.000	-	69.999.644.000
Jumlah	109.750.656.427	(24.189.267.140)	85.561.389.287
Aset Lain-Lain			
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	61.875.790.803	(2.233.108.065)	59.642.682.738
Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasi Pemerintahan	36.215.556.859	(32.902.167.231)	3.313.389.628
Jumlah	98.091.347.662	(35.135.275.296)	62.956.072.366
Total	698.051.379.089	-59.324.542.436	638.726.836.653

Rincian akumulasi amortisasi aset tak berwujud disajikan pada lampiran 9.

Utang kepada Pihak Ketiga
Rp5.567.211.682,00

C.24. Utang Kepada Pihak Ketiga

Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp5.567.211.682,00 dan Rp8.968.540.875,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Perbandingan rincian utang kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Tabel 78 Perbandingan Rincian Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	5.021.500.155	3.034.639.312	65,47
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	545.711.527	5.933.901.563	-90,80
Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	-	-	-
Pengeluaran Transito yang Masih Harus Dibayar	-	-	-
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	-	-	-
Jumlah	5.567.211.682	8.968.540.875	-37,93

Pada pemeriksaan LKKL *Unaudited* TA 2022 terdapat koreksi jurnal manual senilai Rp2.653.927 berupa tagihan telepon PPK PPN VII yang belum dimasukkan ke dalam perhitungan akrual *Unaudited* TA 2022. Rincian Utang kepada Pihak Ketiga disajikan pada lampiran 11.

Utang yang belum ditagihkan Rp0,00

C.25. Utang Yang Belum Ditagihkan

Utang yang Belum Ditagihkan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp Rp0,00 dan Rp0,00. Saldo utang yang belum ditagihkan berasal dari transaksi-transaksi yang telah diterbitkan Berita Acara Serah Terima (BAST)/ Surat Perintah Bayar (SPBy) tetapi belum diadministrasikan untuk diterbitkan Surat Perintah Membayar (SPM) dan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D).

Hibah Belum Disahkan Rp0,00

C.26. Hibah yang Belum Disahkan

Saldo Hibah yang Belum Disahkan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp Rp0,00 dan Rp0,00.

Rincian kegiatan hibah dan nilai yang belum disahkan disajikan sebagai berikut:

Tabel 79 Rincian Kegiatan Hibah dan Nilai yang belum disahkan per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

NO	NAMA HIBAH	JENIS HIBAH	NILAI	KETERANGAN
-	-	-	-	-
Jumlah				

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Rincian saldo hibah langsung yang belum disahkan dapat dilihat pada lampiran 4 untuk hibah langsung uang.

Pendapatan Diterima di Muka
Rp151.505.460,00

C.27. Pendapatan Diterima di Muka

Saldo Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp151.505.460,00 dan Rp57.459.336,00. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang telah diterima tetapi belum menjadi hak sepenuhnya karena masih melekat kewajiban untuk memberikan barang/jasa. Perbandingan Pendapatan diterima dimuka adalah sebagai berikut:

Tabel 80 Perbandingan Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Satker Bappenas	151.505.460	57.459.336	-
Jumlah	151.505.460	57.459.336	-

Rincian Pendapatan Diterima di Muka disajikan pada lampiran 12.

Uang Muka dari KPPN
Rp86.480.178,00

C.28. Uang Muka dari KPPN

Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp86.480.178,00 dan Rp58.777.701,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Perbandingan Uang Muka dari KPPN adalah sebagai berikut:

Tabel 81 Perbandingan Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

No.	Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
1	Satker Bappenas	80.471.178	58.777.701	36,91
2	Bappeda Provinsi Sulawesi Tenggara	6.009.000	-	-
	JUMLAH	86.480.178	58.777.701	5.003,98

Utang Jangka
Pendek Lainnya
Rp0,00

C.29. Utang Jangka Pendek Lainnya

Saldo Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Utang Jangka Pendek Lainnya digunakan untuk mencatat utang jangka pendek lainnya seperti kelebihan pembayaran pendapatan, pendapatan diterima di muka, uang muka, pendapatan yang ditangguhkan dan utang jangka pendek lainnya.

Perbandingan Utang Jangka Pendek Lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 82 Perbandingan Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Satker Bappenas	-	-	-
Jumlah	-	-	-

C.30. Ekuitas

Ekuitas
Rp2.570.191.931.718,00

Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.570.191.931.718,00 dan Rp2.616.752.766.312,00. Ekuitas merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Penjelasan lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Pendapatan Negara
Bukan Pajak (PNBP)
Lainnya
Rp518.048.986,00

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Lainnya

Jumlah PNBP Lainnya pada Kementerian PPN/Bappenas untuk periode yang berakhir pada tanggal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 dan adalah masing-masing sebesar Rp518.048.986,00 dan Rp519.410.193,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 83 Perbandingan Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan PNBP Lainnya			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN	-	-	-
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	121.723.876	122.711.050	-0,8%
Pendapatan dari Bangun, Guna dan Serah (BGS)	396.052.110	396.052.110	0%
Jumlah Pendapatan dari Pengelolaan BMN	517.775.986	518.763.160	-0,19%
Pendapatan Jasa			
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	-	-	-
Jumlah Pendapatan Jasa	-	-	-
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	-	-
Pendapatan Denda Lainnya			
Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	-	-	-
Jumlah Pendapatan PNBP Lainnya	517.775.986	518.763.160	-0,19%
Pendapatan Anggaran Lain-Lain	273.000	647.033	-58%
Pendapatan Anggaran Lain-Lain	-	-	-
Jumlah	518.048.986	519.410.193	-0,26%

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada periode Tahun Anggaran 2022 berasal dari Pendapatan dari Bangun, Guna, dan Serah yang berupa Imbalan BOT Wisma Bakrie, Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan berupa Pembayaran Sewa Koperasi Pegawai Bappenas, sewa ATM BNI, dan Pos Indonesia. Selain itu terdapat Pendapatan Anggaran Lain-Lain sebesar 273.000 yang berasal dari pengembalian hibah ke rekening kas umum negara.

Tabel 84 Perbandingan PNBP Lainnya pada LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Pendapatan	PNBP Lainnya-LO (Rp)	PNBP Lainnya-LRA (Rp)	Selisih
Pendapatan dari Pengelolaan BMN			
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	1.752.180.822	(1.752.180.822)
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	121.723.876	587.765.110	(466.041.234)
Pendapatan dari Bangun, Guna dan Serah (BGS)	396.052.110	24.057.000	371.995.110
Jumlah Pendapatan dari Pengelolaan BMN	517.775.986	2.364.002.932	(1.846.226.946)
Pendapatan Jasa			
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	-	-	-
Jumlah Pendapatan Jasa	-	70.000.000	(70.000.000)
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	-	-
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai	-	70.000.000	(70.000.000)
Penerimaan Kembali Persekot/ Uang Muka Gaji	-	-	-
Jumlah Pendapatan PNBP Lainnya	-	-	-
Pendapatan Anggaran Lain-lain	273.000	647.033	(374.033)
Pendapatan Lain-lain	273.000	647.033	(374.033)
Jumlah	518.048.986	2.434.649.965	(1.916.600.979)

Perhitungan selisih nilai dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 85 Selisih nilai PNBP Lainnya pada LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Saldo PNBP - LRA	2.434.649.965
Penambah	
Pendapatan dari Bangun, Guna, dan Serah (BGS)	371.995.110
Jumlah Penambah	371.995.110
Pengurang	
Pengakuan Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	(1.752.180.822)
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai	(70.000.000)
Pendapatan Sewa Gedung, Tanah dan Bangunan	(466.041.234)
Pendapatan Anggaran Lain-Lain	(374.033)
Jumlah Pengurang	(2.288.596.089)
Total Tambah/Kurang	(1.916.600.979)
Saldo PNBP - LO	518.048.986

Selisih PNBP Lainnya pada LO dan LRA disebabkan transaksi TAYL atas penjualan peralatan dan mesin serta pendapatan ganti rugi negara terhadap pegawai yang berasal dari denda PNS yang berhenti.

D.2. Beban Pegawai

Beban Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp167.916.767.042,00 dan Rp157.174.178.897,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 86 Perbandingan Rincian Beban Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	44.888.140.040	44.363.495.936	1,18%
Beban Pembulatan Gaji	693.225	673.291	2,96%
Beban Tunjangan Suami/Istri PNS	3.210.469.440	3.272.861.296	-1,91%
Beban Tunjangan Anak PNS	733.177.284	668.823.154	9,62%
Beban Tunjangan Struktural PNS	5.346.795.000	5.966.115.000	-10,38%
Beban Tunjangan Fungsional PNS	6.005.918.000	3.081.593.000	94,90%
Beban Tunjangan PPh PNS	537.730.008	554.165.206	-2,97%
Beban Tunjangan Beras PNS	2.179.914.420	2.121.109.380	2,77%
Beban Uang Makan PNS	5.488.108.000	6.115.444.000	-10,26%
Beban Tunjangan Umum	612.475.000	673.400.000	-9,05%
Beban Uang Lembur	17.652.000	16.563.000	6,57%
Beban Gaji Pokok PPPK	35.598.000	-	-
Beban Pembulatan Gaji PPPK	480	-	-
Beban Tunjangan Suami/Istri PPPK	3.559.800	-	-
Beban Tunjangan Anak PPPK	711.960	-	-
Beban Tunjangan Fungsional	6.240.000	-	-
Beban Tunjangan Beras PPPK	2.607.120	-	-
Beban Uang Makan PPPK	5.698.000	-	-
Beban Pegawai TK/Kegiatan	98.313.320.213	90.444.787.472	8,70%
Beban Pegawai TK/Kegiatan PPPK	50.993.048	-	-
Beban Uang Penghargaan Bagi Wakil Menteri Yang Berhenti	580.454.000	-	-
Jumlah Beban Pegawai	168.020.255.038	157.279.030.735	6,83%
Pengembalian	-103.487.996	-104.851.838	-1,30%
Jumlah	167.916.767.042	157.174.178.897	6,83%

Beban pegawai pada Tahun Anggaran 2022 mengalami kenaikan dibandingkan dengan Tahun 2021 karena peningkatan jumlah PNS dan PPPK di Kementerian PPN/Bappenas. Sedangkan beban tunjangan struktural mengalami penurunan dikarenakan kebijakan delayering atau penyetaraan jabatan struktural ke fungsional.

Tabel 87 Selisih Nilai Beban Pegawai pada LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	LO (Rp)	LRA (Rp)	Selisih (Rp)
Beban Gaji Pokok PNS	44.888.140.040	44.885.796.140	2.343.900
Beban Pembulatan Gaji	693.225	674.093	19.132
Beban Tunjangan Suami/Istri PNS	3.210.469.440	3.210.484.820	-15.380
Beban Tunjangan Anak PNS	733.177.284	733.269.916	-92.632
Beban Tunjangan Struktural PNS	5.346.795.000	5.309.055.000	37.740.000
Beban Tunjangan Fungsional PNS	6.005.918.000	3.885.314.000	2.120.604.000
Beban Tunjangan PPh PNS	537.730.008	519.040.260	18.689.748
Beban Tunjangan Beras PNS	2.179.914.420	2.180.131.680	-217.260
Beban Uang Makan PNS	5.488.108.000	5.487.479.000	629.000
Beban Tunjangan Umum	612.475.000	612.060.000	415.000
Beban Uang Lembur	17.652.000	17.652.000	-
Beban Gaji Pokok PPPK	35.598.000	35.598.000	-
Beban Pembulatan Gaji PPPK	480	480	-
Beban Tunjangan Suami/Istri PPPK	3.559.800	3.559.800	-
Beban Tunjangan Anak PPPK	711.960	711.960	-
Beban Tunjangan Fungsional	6.240.000	6.240.000	-
Beban Tunjangan Beras PPPK	2.607.120	2.607.120	-
Beban Uang Makan PPPK	5.698.000	6.327.000	-629.000
Beban Pegawai TK/Kegiatan	98.313.320.213	98.505.945.878	-192.625.665
Beban Pegawai TK/Kegiatan PPPK	50.993.048	50.993.048	-
Beban Uang Penghargaan Bagi Wakil Menteri Yang Berhenti	580.454.000	580.454.000	-
Jumlah Beban Pegawai	168.020.255.038	166.033.394.195	1.986.860.843
Pengembalian	-103.487.996	-103.487.996	-
Jumlah Beban Pegawai	167.916.767.042	165.929.906.199	1.986.860.843

Perhitungan selisih nilai dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 88 Selisih Nilai Beban Pegawai pada LO dan LRA

(Dalam Rupiah)

Saldo Belanja Pegawai - LRA	165.929.906.199
Penambah	
Beban Gaji Pokok PNS	2.343.900
Beban Pembulatan Gaji	19.132
Beban Tunjangan Struktural PNS	37.740.000
Beban Tunjangan Fungsional PNS	2.120.604.000
Beban Tunjangan PPh PNS	18.689.748
Beban Uang Makan PNS	629.000
Beban Tunjangan Umum	415.000
Jumlah Penambah	2.180.440.780
Pengurang	
Pengembalian	-
Beban Tunjangan Beras PNS	(217.260)
Beban Pegawai TK/ Kegiatan	(192.625.665)
Beban Tunjangan Suami/Istri PNS	(15.380)
Beban Tunjangan Anak PNS	(92.632)
Beban Uang Makan PPPK	(629.000)
Jumlah Pengurang	(193.579.937)
Total Tambah/Kurang	1.986.860.843
Saldo Beban Pegawai - LO	167.916.767.042

D.3. Beban Persediaan

Beban Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp 12.955.604.504,00 dan Rp11.343.931.892,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 89 Perbandingan Rincian Beban Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Konsumsi	12.941.949.864	11.279.544.915	14,74%
Beban Persediaan Pita Cukai, Materai dan Leges	-	-	-
Beban Persediaan Bahan Baku	454.500	2.276.670	-80,04%
Beban Persediaan Lainnya	13.200.140	62.110.307	-78,75%
Beban Persediaan Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan ke masyarakat	-	-	-
Beban Persediaan suku cadang	-	-	-
Jumlah	12.955.604.504	11.343.931.892	14,21%

Peningkatan beban persediaan utamanya disebabkan karena kenaikan pemakaian beban persediaan konsumsi. Perbandingan Beban Persediaan adalah sebagai berikut:

Tabel 90 Perbandingan Rincian Beban Persediaan pada LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	LO (Rp)	LRA (Rp)	Selisih (Rp)
Beban Persediaan Konsumsi	12.941.949.864	13.786.280.050	-844.330.186
Beban Persediaan Bahan Baku	454.500,00	-	454.500
Beban Persediaan Lainnya	13.200.140	-	13.200.140
Jumlah	12.955.604.504	13.786.280.050	-830.675.546

Perhitungan selisih nilai dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 91 Selisih nilai Beban Persediaan pada LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Saldo Beban Persediaan - LRA	13.786.280.050
Penambah	
Beban Persediaan Lainnya	13.200.140
Beban Persediaan Bahan Baku	454.500
Jumlah Penambah	13.654.640

Beban Barang dan Jasa
Rp1.844.308.256.614,00

Pemakaian	
Beban Persediaan Konsumsi	844.330.186
Total Tambah(Kurang)	-830.675.546
Saldo Beban Persediaan - LO	12.955.604.504

D.4. Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.844.308.256.614,00 dan Rp1.351.662.095.304,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan Kementerian PPN/Bappenas. Perbandingan rincian Beban Barang dan Jasa untuk per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 92 Perbandingan Rincian Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Langganan Daya dan Jasa	1.200.644.551	1.330.729.785	-9,78%
Beban Jasa Pos dan Giro	8.917.299	3.654.000	144,04%
Beban Jasa Konsultan	1.275.757.360.744	836.045.135.794	52,59%
Beban Jasa Profesi	17.239.749.455	15.749.482.042	9,46%
Beban Jasa Lainnya	201.738.588.775	134.434.179.231	50,06%
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID	7.636.375.325	10.939.569.997	-30,19%
Beban Sewa	153.628.597.005	111.761.170.285	37,46%
Beban Air, Listrik, Telepon	9.320.175.311	7.337.579.523	27,02%
Beban Pengganti Pajak			
Beban Barang Non Operasional	56.394.476.019	123.656.903.101	-54,39%
Beban Barang Non Operasioal- Penanganan Pandemi	153.595.000	123.823.692	24,04%
Beban Honor Output Kegiatan	15.753.822.062	15.180.268.808	3,78%
Beban Bahan	29.471.114.420	19.423.039.673	51,73%
Beban Barang Operasional	20.206.259.699	19.389.067.413	4,21%
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID	15.122.620.988	20.447.032.584	-26,04%
Beban Honor Operasional	4.164.422.000	4.086.548.000	1,91%
Beban Pengiriman Surat Dinas	238.366.020	236.109.654	0,96%
Beban Keperluan Perkantoran	33.868.167.763	31.780.624.661	6,57%
Beban Barang Transito			
Beban Ekstrakomptabel Peralatan dan Mesin	65.904.178	20.594.484	220,01%
Beban Ekstrakomptabel Aset Tetap Lainnya		19.659.396	-100,00%
Beban Kontribusi pada Organisasi Internasional dan Trust Fund	2.339.100.000	-	-
Jumlah Beban	1.844.308.256.614	1.351.965.172.123	36,42%
Pengembalian	0	-303.076.819	-100,00%
Jumlah	1.844.308.256.614	1.351.662.095.304	36,45%

Kenaikan beban barang dan jasa utamanya disebabkan karena kenaikan yang signifikan dari Beban Jasa Lainnya dan Beban Jasa Konsultan yang disebabkan karena penyelenggaraan kegiatan berskala nasional seperti Presidensi G20 dan dukungan penyiapan RPJP 2020-2045. Sedangkan penurunan beban barang dan jasa utamanya disebabkan karena penurunan kegiatan penanganan covid-19 seperti pelaksanaan tes PCR dan swab antigen.

Tabel 93 Perbandingan Beban Barang dan Jasa pada LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	LO (Rp)	LRA (Rp)	Selisih (Rp)
Beban Langganan Daya dan Jasa	1.200.644.551	1.201.253.051	-608.500
Beban Jasa Pos dan Giro	8.917.299	8.422.299	495.000
Beban Jasa Konsultan	1.275.757.360.744	200.864.702.286	1.074.892.658.458
Beban Jasa Profesi	17.239.749.455	16.902.249.455	337.500.000
Beban Jasa Lainnya	201.738.588.775	203.266.959.363	-1.528.370.588
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID	7.636.375.325	8.378.530.369	-742.155.044
Beban Sewa	153.628.597.005	154.820.761.006	-1.192.164.001
Beban Air, Listrik, Telepon	9.320.175.311	8.805.681.835	514.493.476
Beban Pengganti Pajak		-	-
Beban Barang Non Operasional	56.394.476.019	38.110.421.616	18.284.054.403
Beban Barang Non Operasioal- Penanganan Pandemi	153.595.000	150.750.000	2.845.000
Beban Honor Output Kegiatan	15.753.822.062	15.801.418.750	-47.596.688
Beban Bahan	29.471.114.420	29.478.774.127	-7.659.707
Beban Barang Operasional	20.206.259.699	18.937.474.699	1.268.785.000
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID	15.122.620.988	15.276.737.029	-154.116.041
Beban Honor Operasional	4.164.422.000	4.184.092.000	- 19.670.000,00
Beban Pengiriman Surat Dinas	238.366.020	238.366.020	-
Beban Keperluan Perkantoran	33.868.167.763	33.837.271.153	30.896.610
Beban Barang Transito		-	-
Beban Ekstrakomptabel Peralatan dan Mesin	65.904.178	309.600	65.594.578
Beban Ekstrakomptabel Aset Tetap Lainnya		-	-
Beban Kontribusi pada Organisasi Internasional dan Trust Fund	2.339.100.000	2.339.100.000	-
Jumlah Beban	1.844.308.256.614	752.603.274.658	1.091.704.981.956
Pengembalian	0	-287.898.825	287.898.825
Jumlah	1.844.308.256.614	752.315.375.833	1.091.992.880.781

Perhitungan selisih nilai dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 94 Selisih nilai Barang dan Jasa pada LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Saldo Belanja Barang dan Jasa - LRA	752.315.375.833
Penambah	
Beban Keperluan Perkantoran	30.896.610
Beban Jasa Pos dan Giro	495.000
Beban Barang Non Operasional Lainnya	18.284.054.403
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	2.845.000
Beban Jasa Konsultan	1.074.892.658.458
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	65.594.578
Beban Barang Operasional Lainnya	1.268.785.000
Beban Jasa Profesi	337.500.000
Beban Air, Listrik, Telepon	514.493.476
Pengembalian	287.898.825
Jumlah Penambah	1.095.685.221.350
Pengurang	
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	-742.155.044
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	-154.116.041
Beban Bahan	-7.659.707
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	-608.500
Beban Jasa Lainnya	-1.528.370.588
Beban Sewa	-1.192.164.001
Beban Honor Output Kegiatan	-47.596.688
Beban Honor Operasional	-
	19.670.000
Jumlah Pengurang	-3.692.340.569
Saldo Beban Barang dan Jasa - LO	1.844.308.256.614

Secara umum perbedaan Beban Barang dan Jasa antara LO dan LRA disebabkan karena transaksi atas Jasa Konsultan yang bersumber dari hibah langsung jasa, belanja yang masih harus dibayar, transaksi belanja hibah langsung uang yang belum disahkan, dan jurnal balik transaksi akrual berupa karyawan TA 2021

Beban
Pemeliharaan
Rp27.360.653.800,
00

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp27.360.653.800,00 dan Rp23.727.944.458,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 95 Perbandingan Rincian Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	7.408.463.497	6.726.308.715	10,14%
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	19.235.085.820	16.148.239.186	19,12%
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	-	3.663.000	-100%
Beban Bahan Bakar Minyak dan Pelumas (BMP) dan Pelumas Khusus	-	-	-
Beban Pemeliharaan Lainnya	-	-	-
Beban Persediaan Suku Cadang	10.674.876	2.433.860	338,6%
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	462.416.641	679.456.501	-31,94%
Beban Asuransi Gedung dan Bangunan	244.012.966	167.843.196	45,38%
Jumlah Beban	27.360.653.800	23.727.944.458	15,31%
Pengembalian	-	-	-
Jumlah	27.360.653.800	23.727.944.458	15,31%

Peningkatan Beban Pemeliharaan di tahun anggaran 2022 disebabkan karena peningkatan Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin antara lain disebabkan utamanya karena kenaikan belanja untuk pemeliharaan peralatan ruang rapat, lift, cctv, pemadam kebakaran (aerosol), plumbing, sistem tata udara hingga BBM kendaraan dinas pejabat dan operasional.

Perbandingan antara saldo Beban Pemeliharaan pada LO dengan LRA adalah sebagai berikut:

Tabel 96 Perbandingan Rincian Beban Pemeliharaan pada LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian	LO (Rp)	LRA (Rp)	Selisih (Rp)
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	7.408.463.497	7.462.962.397	-54.498.900
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	19.235.085.820	19.744.874.140	-509.788.320
Beban barang persediaan Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	-	875.000	-875.000
Beban Pemeliharaan Lainnya	-	-	0
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	462.416.641	-	462.416.641
Beban Persediaan Suku Cadang	10.674.876	-	10.674.876
Beban Asuransi Gedung dan Bangunan	244.012.966	244.012.966	0
Jumlah Beban	27.360.653.800	27.452.724.503	- 92.070.703
Pengembalian	-	-	-
Jumlah	27.360.653.800	27.452.724.503	- 92.070.703

Perhitungan selisih nilai dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 97 Selisih Nilai Beban Pemeliharaan pada LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Saldo Belanja Pemeliharaan - LRA	27.452.724.503
Penambah	
Beban Persediaan untuk Pemeliharaan	462.416.641
Beban Persediaan Suku Cadang	10.674.876
Jumlah Penambah	473.091.517
Pengurang	
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	54.498.900
Beban Pemeliharaan Mesin dan Peralatan	509.788.320
Beban barang persediaan pemeliharaan gedung dan bangunan	875.000
Jumlah Pengurang	565.162.220
Total Tambah/Kurang	-92.070.703
Saldo Beban Pemeliharaan - LO	27.360.653.800

Perbedaan Beban Pemeliharaan pada LO dan LRA disebabkan karena terdapat pembebanan persediaan bahan untuk pemeliharaan, suku cadang yang berasal dari belanja barang konsumsi.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp317.319.909.210,00 dan Rp166.344.609.514,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 98 Perbandingan Rincian Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Beban Perjalanan Biasa	129.990.535.877	59.134.432.181
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1.375.221.756	1.319.100.000
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	33.405.038.817	16.094.409.357
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	114.432.969.384	70.734.327.406
Beban Perjalanan Biasa Luar Negeri	33.957.876.285	16.218.996.835
Beban Perjalanan Lainnya Luar Negeri	4.158.267.091	3.383.463.149
Jumlah Beban	317.319.909.210	166.884.728.928,00
Pengembalian		- 540.119.414
Jumlah	317.319.909.210	166.344.609.514,00

Penyebab utama kenaikan beban perjalanan dinas pada Tahun Anggaran 2022 dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan karena pelanggaran Pemberlakuan Pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM).

Adapun perbandingan antara saldo Beban Perjalanan Dinas pada LO dengan LRA adalah sebagai berikut:

Tabel 99 Perbandingan Rincian Beban Perjalanan Dinas pada LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Beban	LO (Rp)	LRA (Rp)	Selisih (Rp)
Beban Perjalanan Biasa	129.990.535.877	130.725.792.839	-735.256.962
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1.375.221.756	1.377.471.756	-2.250.000
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	33.405.038.817	33.524.068.041	-119.029.224
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	114.432.969.384	114.876.808.450	-443.839.066
Beban Perjalanan Biasa Luar Negeri	33.957.876.285	36.454.054.721	-2.496.178.436
Beban Perjalanan Lainnya Luar Negeri	4.158.267.091	5.516.023.107	-1.357.756.016
Jumlah Beban	317.319.909.210	322.474.218.914	-5.154.309.704
Pengembalian		-2.260.311.690	2.260.311.690
Jumlah	317.319.909.210	320.213.907.224	-2.893.998.014

Perhitungan selisih nilai dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 100 Selisih Nilai Beban Perjalanan Dinas pada LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Saldo Belanja Perjalanan Dinas - LRA	320.213.907.224
Penambah	
Pengembalian	2.260.311.690
Jumlah Penambah	2.260.311.690
Pengurang	
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	-2.250.000
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	-119.029.224
Beban Perjalanan Biasa	-735.256.962
Beban Perjalanan Lainnya Luar Negeri	-1.357.756.016
Beban Perjalanan Luar Negeri	-2.496.178.436
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	-443.839.066
Jumlah Pengurang	-5.154.309.704
Total Tambah/Kurang	-2.893.998.014
Saldo Beban Perjalanan Dinas - LO	317.319.909.210

Beban Barang untuk
Diserahkan kepada
Masyarakat
Rp17.114.876.892,00

D.7. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp17.114.876.892,00 dan Rp50.833.418.800,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 101 Perbandingan Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat/Panitia	252.685.465	2.828.740.610	-91,07%
Beban Barang untuk Bantuan Lainnya yang memiliki karakteristik bantuan pemerintah	16.963.932.000	48.005.676.094	-64,66%
Jumlah Beban	17.216.617.465	50.834.416.704	-66,13%
Pengembalian	(101.740.573)	(997.904)	-
Jumlah	17.114.876.892	50.833.418.800	-66,33%

Penurunan Beban Barang yang Diserahkan Kepada Masyarakat dikarenakan telah dilakukan penyelesaian dalam bentuk serah terima kepada masyarakat.

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp94.837.581.258,00 dan Rp85.992.372.531,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 102 Perbandingan Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Penyusutan dan Amortisasi	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	77.282.330.339	70.534.492.422	9,57%
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	8.164.077.062	7.944.569.626	2,76%
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	256.248.150	190.242.011	34,70%
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan Dalam Operasional Pemerintah	40.132.513	26.565.653	51,07%
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	5.896.875	-	-
Jumlah Penyusutan	85.748.684.939	78.695.869.712	8,96%
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	5.295.892.627	7.296.502.819	-27,42%
Beban Penyusutan Aset Lain-lain	3.793.003.692	-	-
Jumlah Amortisasi	9.088.896.319	7.296.502.819	24,57%
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	94.837.581.258	85.992.372.531	10,29%

Kenaikan pada Beban Penyusutan dan Amortisasi disebabkan karena pembelian aset khususnya pada peralatan dan mesin pada tahun berjalan yang meningkatkan beban penyusutan dan amortisasi.

Beban Penyusutan
dan Amortisasi
Rp 94.837.581.258,00

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp 0,00

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 103 Perbandingan Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Lainnya	-	-	-
Jumlah Penyisihan	-	-	-

Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar Rp1.752.180.822,00

D.10. Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar

Pendapatan pelepasan aset non lancar per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp1.752.180.822,00 dan Rp351.698.999,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 104 Perbandingan Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Pendapatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	-	-	-
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	1.752.180.822	351.698.999	398,20%
Jumlah	1.752.180.822	351.698.999	398,20%

Peningkatan pada Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar berupa Penjualan Peralatan dan Mesin Lelang dan tanpa lelang unit kendaraan dan penjualan peralatan mesin berupa ac, lift dan elevator dan UPS.

Adapun perbandingan antara saldo Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar pada LO dengan LRA adalah sebagai berikut:

Tabel 105 Perbandingan Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar pada LO dan LRA per 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Pendapatan	LO (Rp)	LRA (Rp)	Selisih (Rp)
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	1.752.180.822	1.752.180.822	-
Jumlah	1.752.180.822	1.752.180.822	-

Beban Pelepasan Aset
Non Lancar
Rp191.000.000,00

D.II. Beban Pelepasan Aset Non Lancar

Beban dari pelepasan aset non lancar per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp191.000.000,00. Dan Rp446.023.636,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 106 Realisasi Beban Pelepasan Aset Non Lancar

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	191.000.000	446.023.636	-57,18%
Jumlah Penyisihan	191.000.000	446.023.636	-57,18%

Tabel 107 Perbandingan Beban Pelepasan Aset Non Lancar antara LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Beban	LO	LRA	Selisih
Beban Kerugian Pelepasan Aset	191.000.000	-	-
Jumlah Penyisihan	191.000.000	-	-

Beban Kerugian Pelepasan Aset pada Tahun Anggaran 2022 terjadi karena terdapat penghapusan berupa Aset Tetap Renovasi Gedung TKSP3 senilai 191.000.000. Penghapusan Aset Tetap Renovasi merupakan penghapusan BMN dari pembukuan berdasarkan Surat Keputusan Penghapusan yang dikeluarkan oleh Menteri PPN/Bappenas.

Pendapatan dari Kegiatan
Non Operasional
Rp123.364.939.779,00

D.12. Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp123.364.939.779,00 dan Rp1.668.705.806,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 108 Perbandingan Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Penerimaan Kembali			
Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	30.588.703	141.605.392	-78,40%
Penerimaan Kembali			
Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	723.740.738	978.902.148	-26,07%
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	122.500.930.000	2.106.000,00	5816658,31%
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	-	81.372.500	-
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara terhadap	70.000.000	-	-
Pendapatan Selisih Kurs yang Belum Terealisasi	39.680.338	464.719.766	-91,46%
Jumlah	123.364.939.779	1.668.705.806	7293%

Kenaikan yang signifikan pada akun Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya disebabkan Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan yang disebabkan oleh penyesuaian selisih harga persediaan. Selain itu terdapat penyelesaian ganti rugi negara terhadap pegawai yang disebabkan oleh pegawai PNS yang berhenti.

Adapun perbandingan antara saldo Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya pada LO dengan LRA adalah sebagai berikut:

Tabel 109 Perbandingan Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya pada LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Beban	LO	LRA	Selisih
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	30.588.703	32.298.988	(1.710.285)
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	723.740.738	1.764.480.946	(1.040.740.208)
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	122.500.930.000	-	122.500.930.000,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap	70.000.000	70.000.000	-
Pendapatan Selisih Kurs yang Belum Terealisasi	39.680.338	-	39.680.338
Jumlah	123.364.939.779	1.866.779.934	121.498.159.845

Perhitungan selisih nilai dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 110 Selisih Nilai Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

(Dalam Rupiah)

Saldo Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya- LRA		1.866.779.934
Penambah		
Pendapatan Selisih Kurs yang Belum Terealisasi	39.680.338	
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	122.500.930.000	
Jumlah Penambah	122.540.610.338	
Pengurang		
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	(1.710.285)	
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	(1.040.740.208)	
Jumlah Pengurang	(1.042.450.493)	
Total Tambah/Kurang		121.498.159.845
Saldo Beban Persediaan - LO		123.364.939.779

Perbedaan saldo pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya antara LO dan LRA disebabkan karena perbedaan transaksi penerimaan atas pengembalian belanja TAYL. Selain itu transaksi koreksi tambah nilai persediaan akibat kesalahan pembukuan nilai, selisih kurs yang belum terealisasi dan pendapatan perolehan aset lainnya yang hanya dicatatkan secara akrual.

Beban dari Kegiatan
Non Operasional
Lainnya
Rp123.329.392.872,00

D.13. Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Beban dari kegiatan non operasional lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp123.329.392.872,00 dan Rp1.259.194.546,00 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 111 Perbandingan Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Beban	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	122.501.355.000	18.967.900	645735,1%
Beban Kerugian Selisih Kurs Belum Terealisasi	827.391.808	1.145.523.785	-27,77%
Beban Persediaan Rusak/Usang	-	94.702.861	-
Beban Penyesuaian Kurs	646.064	-	-
Jumlah	123.329.392.872	1.259.194.546	9694,31%

Kenaikan Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya disebabkan karena kenaikan beban penyesuaian Nilai Persediaan.

Tabel 112 Perbandingan Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya antara LO dan LRA per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

Uraian Jenis Beban	LO	LRA	Selisih
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	122.501.355.000	-	122.501.355.000
Beban Kerugian Selisih Kurs Belum Terealisasi	827.391.808	-	827.391.808,00
Beban Penyesuaian Kurs	646.064	-	-
Jumlah	123.329.392.872	-	123.329.392.872

Perbedaan Saldo Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya antara LO dan LRA berasal dari pencatatan kerugian selisih kurs yang belum terealisasi. Beban dari Kegiatan non Operasional Lainnya meliputi akun yang bersifat akrual sehingga tidak muncul pada LRA.

Pos Luar Biasa
Rp0,00

D.14. Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp0,00 dan Rp0,00

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal
Rp2.616.752.766.312,00

E.1. Ekuitas Awal

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp2.616.752.766.312,00 dan Rp2.659.028.591.533,00.

Defisit LO
Rp(2.479.698.872.605)

E.2. Surplus (Defisit) LO

Jumlah (*Defisit*) LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp(2.479.698.872.605,00) dan Rp(1.846.243.954.580,00).

*Koreksi yang menambah/
mengurangi ekuitas*
Rp397.578.331,00

E.3. Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas

Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp397.578.331,00 dan Rp(1.988.988.723). Rincian Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas terdiri dari:

Tabel 113 Rincian Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas

(Dalam Rupiah)

Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	Nilai
Kebijakan/Kesalahan Mendasar	-
Penyesuaian Nilai Aset	-
Koreksi Nilai Persediaan	332.221.850
Koreksi atas Reklasifikasi	(18.057.850)
Selisih Revaluasi Aset	-
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	83.414.331
Koreksi Lain-lain	-
Jumlah	397.578.331

Penyesuaian Nilai Aset Rp0,00

E.4. Penyesuaian Nilai Aset

Selisih Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Koreksi Nilai Persediaan
Rp332.221.850,00

E.4.1. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp332.221.850,00 dan Rp16.861.900,00. Koreksi Nilai Persediaan muncul akibat adanya transaksi perubahan nilai persediaan dikarenakan adanya kesalahan pembukuan. Berikut merupakan rincian Koreksi Nilai Persediaan per Satker:

Tabel 114 Rincian Koreksi Nilai Persediaan Per Satker

(Dalam Rupiah)

No.	Satker	Nilai
1.	Kantor Menteri Negara PPN/Bappenas	332.221.850
Jumlah		332.221.850

Koreksi atas Reklasifikasi
Rp(18.057.850,00)

E.4.2. Koreksi atas Reklasifikasi

Koreksi atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp(18.057.850,00) dan Rp(920.000,00). Koreksi atas reklasifikasi merupakan transaksi yang muncul akibat proses koreksi atas aset yang sudah direklasifikasi akibat kesalahan penggunaan akun. Nilai tersebut berasal dari Satker Kantor Menteri Negara PPN/Bappenas.

Selisih Revaluasi Aset Tetap
Rp0,00

E.4.3. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi
Rp83.414.331,00

E.4.4. Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp83.414.331,00 dan Rp(2.016.248.984,00). Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai. Rincian Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi terdiri dari:

Tabel 115 Rincian Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi

(Dalam Rupiah)

Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi		Nilai
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi		(41.440.092)
Koreksi Nilai Aset Lainnya Non Revaluasi		124.854.423
Jumlah		83.414.331

Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi per Satker terdiri dari:

Tabel 116 Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi

(Dalam Rupiah)

No	Satker	Nilai
1	Kantor Menteri Negara PPN/Bappenas	(83.337.092)
2	Majelis Wali Amanat Dana Perwalian Perubahan Iklim Indonesia/ICCTF	-
Jumlah		(83.337.092)

Koreksi Lain-Lain
Rp0,00

E.4.5. Koreksi Lain-lain

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp0,00 dan Rp11.318.361,00.

Tabel 117 Rincian Koreksi Lain-Lain Berdasarkan Satker

No	Satker	Nilai
1	Kantor Menteri Negara PPN/Bappenas	-
2	Majelis Wali Amanat Dana Perwalian Perubahan Iklim Indonesia/ICCTF	-
Jumlah		-

*Transaksi Antar Entitas
Rp2.432.740.459.680*

E.5. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.432.740.459.680,00 dan Rp1.805.957.118.082,00. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Tabel 118 Transaksi Antar Entitas

(Dalam Rupiah)

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	1.343.567.617.959
Diterima Dari Entitas Lain	(4.231.055.866)
Transfer Masuk	48.775.000
Transfer Keluar	(6.617.447.237)
Pengesahan Hibah Langsung	1.100.665.635.919
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	(693.066.095)
Jumlah	2.432.740.459.680

*Ditagihkan ke Entitas Lain
Rp1.343.567.617.959,00*

*Diterima dari Entitas
Lain
Rp(4.231.055.866,00)*

E.6. Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)/Diterima dari Entitas Lain (DDEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja KL yang melibatkan Bendahara Umum Negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2022, DKEL sebesar Rp1.343.567.617.959,00 sedangkan DDEL sebesar Rp(4.231.055.866). Rincian DKEL per Satker terdiri dari:

**Tabel 119 Rincian Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)
per Satker**

(Dalam Rupiah)

Satker	Nilai
Kantor Menteri Negara PPN/Bappenas	(1.241.972.597.761)
Bappeda Provinsi Jawa Tengah	(1.164.360.134)
Bappeda Provinsi DIY	(806.184.395)
Bappeda Provinsi Jawa Timur	(423.631.526)
Bappeda Provinsi Aceh	(531.285.652)
Bappeda, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara	(1.011.186.610)
Bappeda Provinsi Sumatera Barat	(965.190.588)
Bappeda Provinsi Riau	(849.897.578)
Bappeda Provinsi Jambi	(896.714.670)
Bappeda Provinsi Sumatera Selatan	(1.060.636.397)
Bappeda Provinsi Lampung	(1.161.499.596)
Bappeda Provinsi Kalimantan Barat	(870.743.095)
Bappeda, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kalimantan Tengah	(478.284.982)
Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan	(732.680.950)
Bappeda Provinsi Kalimantan Timur	(685.669.986)
Bappeda Provinsi Sulawesi Utara	(1.400.926.613)
Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah	(1.216.843.100)
Bappeda Provinsi Sulawesi Selatan	(473.709.119)
Bappeda Provinsi Sulawesi Tenggara	(1.034.365.500)
Bappeda Provinsi Maluku	(1.470.102.424)
Bappeda Provinsi Bali	(1.073.045.502)
Bappeda Provinsi Nusa Tenggara Barat	(901.025.050)
Bappeda Provinsi Nusa Tenggara Timur	(1.397.772.636)
Bappeda Provinsi Bengkulu	(960.947.488)
Bappeda Provinsi Maluku Utara	(1.172.262.893)
Bappeda Provinsi Banten	(401.036.351)
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	(872.775.672)
Bappeda Provinsi Gorontalo	(1.276.493.894)
Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Provinsi Kepulauan Riau	(881.278.980)
Bappeda Provinsi Papua Barat	(225.328.995)
Bappeda Provinsi Sulawesi Barat	(1.099.669.835)
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan Kalimantan Utara	(959.092.227)
Majelis Wali Amanat Dana Perwalan Perubahan Iklim Indonesia/ICCTF	(73.140.377.760)
Jumlah	(1.343.567.617.959)

Rincian Diterima dari Entitas Lain (DDEL) per Satker terdiri dari:

Tabel 120 Rincian Diterima dari Entitas Lain (DDEL) per Satker

(Dalam Rupiah)

Satker	Nilai
Kantor Menteri Negara PPN/Bappenas	4.230.675.866
Majelis Wali Amanat Dana Perwalian Perubahan Iklim Indonesia/ICCTF	380.000
Jumlah	4.231.055.866

Nilai DKEL sebesar Rp1.343.567.617.959,00 berasal dari seluruh transaksi belanja yang telah terbit SP2D dikurangi pengembaliannya SSPB. Sedangkan nilai DDEL sebesar Rp(4.231.055.866,00) merupakan seluruh setoran penerimaan ke Bendahara Umum Negara melalui setoran SSPB.

Transfer Masuk
Rp48.775.000,00 /
Transfer Keluar
Rp(6.617.447.237,00)

E.7. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer masuk/transfer keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL, dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp48.775.000,00 sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp(6.617.447.237,00).

Nilai Transfer Masuk sebesar Rp48.775.000,00 berupa alih status penggunaan peralatan dan mesin dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta parkir sepeda yang berasal dari Kementerian Perhubungan.

Rincian Transfer Keluar diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 121 Rincian Transfer Keluar per Satker

(Dalam Rupiah)

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Kementerian PPN/Bappenas	(6.617.447.237)
Majelis Wali Amanat Dana Perwalian Perubahan Iklim Indonesia/ICCTF	-
Jumlah	(6.617.447.237)

Nilai Transfer Keluar sebesar Rp(6.617.447.237,00). merupakan:

1. Transfer keluar dari Bappenas ke Sekretariat Negara berupa Aset Tetap Renovasi Rumah Dinas Menteri Jl. Widya Chandra IV No.21 senilai Rp5.502.363.500,00.
2. Transfer keluar dari Bappenas ke Sekretariat KNKS Kemenkeu berupa Peralatan dan Mesin eks Satker KNKS senilai Rp2.954.298.547,00 dan akumulasi Penyusutan PM senilai Rp2.124.015.355,00.
3. Transfer keluar dari Bappenas ke LAN berupa Peralatan dan Mesin senilai Rp316.445.050,00 dan akumulasi Penyusutan PM senilai Rp31.644.505,00.

*Pengesahan Hibah
Langsung
Rp1.100.665.635.919,00*

E.8. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

*Pengesahan
Pengembalian Hibah
Langsung
Rp(693.066.095,00)*

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp1.100.665.635.919,00 sedangkan untuk Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp693.066.095,00.

Rincian Pengesahan Hibah Langsung per Satker adalah sebagai berikut:

Tabel 122 Rincian Pengesahan Hibah Langsung per Satker

(Dalam Rupiah)

No.	Transaksi Antar Entitas	Nilai
1	Kantor Menteri Negara PPN/Bappenas	1.100.665.635.919
Jumlah		1.100.665.635.919

Berikut merupakan daftar hibah langsung yang sudah disahkan hingga periode Desember 2022:

Tabel 123 Daftar Hibah Langsung Sudah Disahkan per 31 Desember 2022

(Dalam Rupiah)

No	No Register	Kegiatan Donor	Hibah Hibah	No. M PHL/ SPHL	Nominal
1	22ZFG9JA	ICT - ADB	Hibah Jasa	81715154725579500	28.564.566.729
2	2QR18DFA	KSI Phase II - DFAT	Hibah Jasa	82033673725579500	17.641.790.608
3	27VDG2UA	DRRP - JICA	Hibah Jasa	82033802725579500	45.510.000.000
4	2222HFHA	ISED Phase II - GIZ	Hibah Jasa	82116739725579500	4.131.800.263
5	29JPW1VA	AIPJ II - DFAT	Hibah Jasa	82333828725579500	3.661.883.635
6	2FR4C6KA	KIAT - DFAT	Hibah Jasa	83435977732356700	19.614.292.800
7	2QR18DFA	KSI Phase II - DFAT	Hibah Barang	82869406725579500	2.410.042.642
8	2KEC23UA	SIAP - ADB	Hibah Jasa	82871067725579500	12.094.991.865
9	2162E4GA	LEOPALD - GIZ	Hibah Jasa	82874489725579500	5.568.573.003
10	27MAMT9A	GM C - UNDP	Hibah Jasa	82896203725579500	646.848.059
11	2QR18DFA	KSI Phase II - DFAT	Hibah Jasa	83972607742762600	8.956.647.405
12	22MSEWLA	CASE - GIZ	Hibah Jasa	83972622742762600	3.561.360.769
13	24BX2GYA	SPP - GIZ	Hibah Jasa	83972645742762600	26.862.773.022
14	27MAMT9A	GM C - UNDP	Hibah Barang	83972657742762600	138.375.000
15	2ANAKPPA	Arise+ TSF - Uni Eropa	Hibah Jasa	85680696761386200	14.749.693.697
16	2UZW4NKA	DKTI Waste - GIZ	Hibah Jasa	85678742761381200	8.259.884.389
17	2NNZYN8A	NSLIC/NSELRED - GA	Hibah Jasa	85678771761386200	2.1324.916.936
18	22JAP1VA	SDGs SSTC - GIZ	Hibah Jasa	85678797761381200	12.692.546.685
19	2QR18DFA	KSI Phase II - DFAT	Hibah Jasa	85672340761381200	39.935.007.679
20	74900201	AIP-PRISMA - DFAT 2	Hibah Jasa	85672429761381200	118.607.111.614
21	74900201	AIP-PRISMA - DFAT 2	Hibah Barang	85672464761381200	106.526.711.161
22	2222HFHA	ISED Phase II - GIZ	Hibah Jasa	85672388761381200	6.137.441.757
23	27MAMT9A	GM C - UNDP	Hibah Jasa	85678825761386200	1.183.246.445
24	29JPW1VA	AIPJ II - DFAT	Hibah Jasa	85880692764332700	2.378.571.805
25	2162E4GA	LEOPALD - GIZ	Hibah Jasa	85880825764332700	4.352.498.912
26	2S4GG1MA	Gerbangkertosusila - KI	Hibah Jasa	86414511773282200	413.801.580
27	2KEC23UA	SIAP Phase II - ADB	Hibah Jasa	86980826780210600	3.1925.478.052
28	24UTN8AA	SUMPM ebidangro - A	Hibah Barang	86980668780210600	7.323.651.076
29	2162E4GA	LEOPALD - GIZ	Hibah Jasa	86983070780210600	252.685.465
30	2KC3LSVA	SEGAR - STEM USAID	Hibah Jasa	87453763784609900	107.800.229.977
31	2B1PS66A	SDGs - JICA	Hibah Jasa	87911974790514100	15.025.899.021
32	26XPYRCA	ISED Barang - GIZ	Hibah Jasa	87913516790541300	630.175.132
33	26XPYRCA	ISED - GIZ	Hibah Jasa	87912082790530700	71.165.607.305
34	2F5Q5UTA	IA-CEPA - DFAT	Hibah Jasa	87969522791180600	15.204.642.065
35	2F5Q5UTA	IA-CEPA - DFAT	Hibah Barang	87951608791069100	1.041.257.861
36	2F5Q5UTA	IA-CEPA - DFAT	Hibah Jasa	87979612791281500	2.862.857.054
37	2F5Q5UTA	IA-CEPA - DFAT	Hibah Jasa	87951640791069100	2.822.445.138
38	25AMMFAA	FSS - GAC	Hibah Jasa	87964881791069100	6.074.735.462
39	2F5C52EA	CDF I - MCC	Hibah Jasa	87964956791069100	14.101.686.225
40	2F5C52EA	CDF II - MCC	Hibah Jasa	87965010791069100	4.868.420.588
41	74900201	AIP-PRISMA	Hibah Jasa	87965198791069100	149.466.071.313
42	2QXCZ3A	UNICEF	Hibah Barang	87979723791372800	76.886.740.291
43	2K9AHR3A	GFCC - FCDO	Hibah Jasa	88217466795887100	13.592.445.429
44	2QXCZ3A	UNICEF	Hibah Uang	14157T	13.943.659.961
45	2L4S726A	UNFPA	Hibah Uang	14122T	6.277.158.442
46		KOMPAK-DFAT	Hibah Jasa		43.474.411.602
TOTAL					1.100.665.635.919

Sedangkan untuk rincian Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung adalah sebagai berikut.

Tabel 124 Rincian Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung per Satker

(Dalam Rupiah)

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Kantor Menteri Negara PPN/Bappenas	693.066.095
Majelis Wali Amanat Dana Perwalian Perubahan Iklim Indonesia/ICCTF	-
Jumlah	693.066.095

Ekuitas Akhir
Rp2.570.191.931.718,00

E.9. Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.570.191.931.718,00 dan Rp2.616.752.766.312,00.

F. PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA

Pengungkapan Lain-lain

F.1. Pengungkapan Lain-lain

Selain data keuangan yang telah diungkapkan diatas, terdapat beberapa informasi terkait data keuangan dan non keuangan dengan perincian sebagai berikut:

1. Penyusunan Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 Kementerian PPN/Bappenas disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan aplikasi dari Kementerian Keuangan yaitu Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dan sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015 Tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga;
2. Kementerian PPN/Bappenas pada Tahun Anggaran 2022 melakukan revisi DIPA (termasuk revisi administrasi) sebanyak 21 (dua puluh satu) kali, Revisi DIPA dilakukan karena:
 - a. Blokir Jilid I;
 - b. Revisi internal perjadi luar negeri (Pemutakhiran Data);
 - c. Penambahan Hibah, Tukar Blokir;
 - d. Tunggakan;
 - e. Penambahan Pinjaman, Realokasi Dekon, Pencantuman hal IV B, Belanja Operasional ke Non Operasional;
 - f. Blokir Jilid II;
 - g. Halaman III DIPA;
 - h. Revisi administrasi (POK&Hal III);
 - i. Revisi administrasi (POK&Hal III);
 - j. Buka Blokir;
 - k. Revisi administrasi (POK&Hal III);
 - l. Revisi Antar KRO antar Kegiatan;
 - m. Penambahan PHLN, realokasi blokir tunkin 001 ke BA BUN;
 - n. Revisi administrasi (POK & Hal III);
 - o. Buka Blokir Tahap II;
 - p. Revisi administrasi (POK & Hal III);

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

- q. Revisi administrasi (POK & Hal III);
 - r. Realokasi Sisa Anggaran Blokir AA ke BA BUN;
 - s. Revisi administrasi (POK & Hal III);
 - t. Revisi Administrasi, Revisi Hal III DIPA & Revisi Penambahan Hibah Langsung;
 - u. Hibah Langsung, Pagu Minus.
3. Terdapat perubahan Kuasa Pengguna Anggaran pada Satker Kantor Menteri Negara PPN/Bappenas dan MWA ICCTF semula Dr. Ir. Himawan Hariyoga Djojokusumo, M.Sc. menjadi Dr. Ir. Taufik Hanafi, MUP terhitung mulai tanggal 29 Desember 2022 sesuai Surat Keputusan Nomor KEP.83/M.PPN/HK/06/2022 tentang Pengangkatan Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran Kementerian PPN/Bappenas.

F.2. Sertifikasi PPK dan Bendahara

Dalam rangka menindaklanjuti Peraturan Menteri Keuangan Nomor 211/PMK.05/2019 tentang Tata Cara Penilaian Kompetensi Bagi Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Pejabat Penanda Tangan Surat Perintah Membayar (PPSPM) Pada Satuan Kerja Pengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, sejumlah 20 PPK TA 2022 pada Satker Bappenas, 1 PPK Satker ICCTF dan 3 PPK pada Satker Dana Dekonsentrasi telah memiliki sertifikat kompetensi.

Sehubungan dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 128/PMK.05/2017 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 126/PMK.05/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Sertifikasi Bendahara Pada Satuan Kerja Pengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, seluruh Bendahara TA 2022 pada Satker Bappenas, 1 (satu) Bendahara pada Satker ICCTF dan 28 Bendahara pada Satker Dana Dekonsentrasi telah memiliki sertifikat kompetensi.

F.3. Rekening Pemerintah

Dalam penyelenggaraan Bagian Anggaran 055, satuan kerja pusat memiliki 1 rekening Bendahara Pengeluaran dan 22 rekening Bendahara Pengeluaran Pembantu yang digunakan dan dipertahankan sedangkan pada satuan kerja Dekonsentrasi memiliki 32 rekening Bendahara Pengeluaran yang digunakan dan dipertahankan serta satker ICCTF memiliki 1 rekening Bendahara Pengeluaran yang digunakan dan dipertahankan.

Dalam rangka menindaklanjuti PMK No.183/PMK.05/2019 tentang Pengelolaan Rekening Pengeluaran Milik Kementerian/Lembaga, pada bulan Oktober 2022. Kementerian PPN/Bappenas telah melakukan restrukturisasi atas total 56 rekening pengeluaran giro menjadi rekening pengeluaran virtual (Virtual Account).

F.4. Informasi Pandemi Covid-19

Pada Tahun Anggaran 2022 realisasi Akun Belanja Pandemi COVID 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 125 Informasi Pandemi Covid-19

(Dalam Rupiah)

No	Nama Satker	Kode Akun	Realisasi
1	Kantor Menteri Negara PPN/ Bappenas	521131	15.130.592.495
	MWA ICCTF		136.759.941
	Bappeda Aceh		7.200.000
	Bappeda Bangka Belitung		2.039.067
2	Kantor Menteri Negara PPN/ Bappenas	521241	150.750.000
3	Kantor Menteri Negara PPN/ Bappenas	522192	8.315.550.369
	ICCTF		61.780.000
	Bappeda Kepulauan Riau		1.200.000
Total			23.805.871.872

F.5. Implementasi Kegiatan Stunting

Program *Stunting* di Bappenas terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu Komponen ABG.108.101 Koordinasi Strategis Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dan Komponen ABG.108.104 Hibah *Investing in Nutrition and Early Years Projects* (INEY).

Adapun realisasi atas 2 kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 126 Program dan Kegiatan yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting

No	Program/Kegiatan/Output		Pagu Awal (Rp)	Pagu Revisi (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
(a)	(b)		(c)	(d)	(d)	(e)
	055 01 06	Program Perencanaan Pembangunan Nasional				
		6266 Perencanaan Pembangunan Terkait Lingkup Kesehatan dan Gizi Masyarakat				
		ABG.108 Kebijakan Percepatan Pelaksanaan Pembangunan				
		(6266.ABG.108.101) Koordinasi Strategis Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi	580.591.000	562.600.000	524.332.929	93,2%
		(6266.ABG.108.104) Hibah Investing in Nutrition and Early Years Project (INEY)	10.254.823.000	11.946.259.000	11.047.671.269	92,48%

Beberapa capaian utama kegiatan antara lain:

- (a) pengembangan dashboard sistem money stunting
- (b) penyusunan dokumen ringkasan rincian output (RO) yang mendukung percepatan penurunan stunting TA 2022;
- (c) pendampingan penyusunan RAD PG ke Provinsi Papua, Regional Sumatera Utara dan Regional Batam;
- (d) penyusunan laporan kinerja anggaran dan pembangunan program percepatan penurunan stunting tahun 2021 dan semester 2 Tahun 2022;
- (e) identifikasi praktik baik di daerah dan Kementerian/Lembaga;
- (f) pengelolaan media sosial;
- (g) penyusunan reuiu pelaksanaan DAK stunting TA 2021;
- (h) bimbingan teknis DAK yang mendukung percepatan penurunan stunting kepada pemerintah daerah di empat regional untuk 12 provinsi prioritas;
- (i) pengembangan website cegahstunting.id dan dashboard pelaporan SUN network dan RAD PG;

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

- (j) pelaksanaan SUN Annual Meeting 2022;
- (k) pelaksanaan refleksi kebijakan percepatan penurunan stunting;
- (l) koordinasi konsep satu data stunting;
- (m) koordinasi Major Project Percepatan Penurunan Stunting dengan K/L untuk Tahun 2023;
- (n) koordinasi Nutrition Sector Review, dan
- (o) pengembangan dashboard monev SUN Networks

Penyerapan anggaran bersumber dari Hibah INEY sebesar 92,48%. Kendala yang dihadapi adalah proses pengadaan Tenaga Ahli yang memerlukan pengadaan ulang.

F.6. Tuntutan Hukum

Terdapat satu tuntutan hukum Pasca Kerusuhan Maluku-Maluku Utara Tahun 1999 yang telah memiliki hukum tetap (*inkracht*) yang tertuang pada Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 18 Desember 2012 No: 318/PDT.G.Class Action/2011/PN.Jkt.Pst jo. Putusan Banding Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 11 Mei 2015 No:116/PDT/2015/PT.DKI jo. Putusan Kasasi Mahkamah Agung RI tanggal 19 Oktober 2017 Nomor 1950/Pdt/2016 jo. Putusan Peninjauan Kembali Mahkamah Agung RI tanggal 31 Juli 2019 Nomor 451 PK/Pdt/2019 terkait Penanganan Pengungsi Kerusuhan Maluku, sebagai berikut

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Data Tuntutan Hukum Berkekuatan Hukum Tetap (*Inkracht*)

No	Kementerian/ Lembaga	Nomor Perkara dan Deskripsi Perkara	Penggugat	Aanmaning	Upaya Hukum Lanjutan/ Luar Biasa	Gugatan			Penganggaran/ DIPA	Keterangan
						Rupiah	Valas	Tanah/ Bangunan		
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
1	Kementerian PPN/ Bappenas	No. Perkara 451PK/PDT/2019 Pokok gugatan: Perbuatan Melawan Hukum (PMH) oleh penyelenggaraan negara dalam hal pelaksanaan ganti rugi harta benda materil dan immateriil pasca kerusuhan Maluku-Maluku Utara tahun 1999	Penggugat: 1. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan 2. Gubernur Maluku Utara 3. Menteri Keuangan 4. Kepala Kantor Perwakilan Pemda Provinsi Maluku 5. Gubernur Maluku 6. Gubernur Sulawesi Tenggara 7. Menteri Perencanaan Pemabngunan Nasional/ BAPPENAS 8. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi 9. Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan 10. Kepala Kantor Perwakilan Propinsi Maluku Utara 11. Presiden RI 12. Menteri Sosial 13. Kepala Kantor Perwakilan Pemda Sulawesi Tenggara 14. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian			394.451.450.000	-	-	0,00	1. Tuntutan ini belum dianggarkan ke dalam DIPA sehingga belum dilakukan pencatatan atas utang. 2. Sudah diungkapkan di Catatan Atas Laporan Keuangan

Adapun perkembangan lanjutan atas status tuntutan hukum sebagaimana pada penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Kementerian Sosial RI, akan dibentuk Tim Panel Penyelesaian Ganti Rugi Pengungsi Kerusuhan Maluku berdasarkan Putusan PN Jakarta Pusat Nomor: 318/Pdt.G.Class Action/2011/PN Jkt.Pst. Tugas Tim Panel

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penanganan Pengungsi Maluku secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan prosedur pelaksanaan ganti rugi kepada masyarakat Pengungsi Maluku; dan
 - b. Mengalokasikan pembayaran ganti rugi kepada masyarakat Pengungsi Maluku yang tergabung dalam anggota kelompok gugatan perwakilan kelompok yang jumlah dan identitasnya tercatat dalam Berita Acara Persidangan, secara adil sesuai dengan bobot dan besarnya kerugian yang diderita masyarakat.
2. Setelah terbentuknya Tim Panel Penyelesaian Ganti Rugi Pengungsi Kerusuhan Maluku tersebut, belum terdapat perkembangan lanjutan mengenai informasi posisi terakhir atas tindak lanjut putusan pengadilan dimaksud antara lain mengenai penganggaran dan nilai tertanggungnya. Saat ini penganggaran dan nilai Ganti Rugi dimaksud ditanggung renteng oleh seluruh Kementerian/Lembaga terkait sebagaimana tercantum dalam Sistem Penatausahaan Tuntutan Hukum Kementerian Keuangan (sepatus.kemenkeu.go.id).
 3. Berdasarkan data per tanggal 7 Februari 2023 pada Sistem Penatausahaan Tuntutan Hukum Kementerian Keuangan, Kementerian PPN/Bappenas dibebani tanggungan pembayaran ganti rugi sebesar Rp 394,451,450,000 (Tiga Ratus Sembilan Puluh Empat Miliar Empat Ratus Lima Puluh Satu Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah).

Jakarta, 15 Mei 2023

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Nasional



Suharso Monoarfa

LAPORAN KEUANGAN AUDITED
BAGIAN ANGGARAN 055
TAHUN ANGGARAN 2022

Kementerian PPN/Bappenas
Jalan Taman Suropati No.2 Jakarta 10310

